

**PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN DI PONDOK  
PESANTREN CAHAYA PUTRA KABUPATEN  
MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

Moch. Achsin Ja'far

NIM : 210502110123

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN DI PONDOK  
PESANTREN CAHAYA PUTRA KABUPATEN  
MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

Moch. Achsin Ja'far

NIM : 210502110123

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

# LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL

PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN DI PONDOK PESANTREN  
CAHAYA PUTRA KABUPATEN MALANG

Oleh

**Moch. Achsin Ja'far**

NIM : 210502110123

Telah Disetujui Pada Tanggal 27 Februari 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Rohmatulloh Salis, M.Pd**

**NIP. 198409302023211006**

# LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN DI PONDOK PESANTREN  
CAHAYA PUTRA KABUPATEN MALANG

Oleh  
**MOCH. ACHSIN JA'FAR**  
NIM : 210502110123

Telah diseminarkan Pada 7 Maret 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji I

**Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA**

NIP. 197307192005011003

2 Penguji II

**Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak., CA**

NIP. 197411221999031001

3 Penguji III

**Rohmatulloh Salis, M.Pd**

NIP. 198409302023211006

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

---

# LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN DI PONDOK PESANTREN  
CAHAYA PUTRA KABUPATEN MALANG

## SKRIPSI

Oleh

**Moch. Achsin Ja'far**

NIM : 210502110123

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Juni 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Rohmatulloh Salis, M.Pd**

**NIP. 198409302023211006**

# LEMBAR PENGESAHAN

Penerapan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Cahaya Putra  
Kabupaten Malang

## SKRIPSI

Oleh

**MOCH. ACHSIN JA'FAR**

NIM : 210502110123

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 26 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji  
**Yuliati, M.S.A**  
NIP. 197307032023212005
- 2 Anggota Penguji  
**Zuraidah, M.S.A**  
NIP. 197612102009122001
- 3 Sekretaris Penguji  
**Rohmatulloh Salis, M.Pd**  
NIP. 198409302023211006

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch. Achsin Ja'far  
NIN : 210502110123  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN DI PONDOK PESANTREN CAHAYA PUTRA KABUPATEN MALANG** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Juni 2025

Hormat saya,



Moch. Achsin Ja'far

NIM: 210502110123

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan ungkapan syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, tugas akhir dalam studi ini dapat saya selesaikan dengan baik. Semua pengorbanan dan perjuangan yang telah saya jalani, tak lepas dari dukungan dan doa dari orang-orang terdekat.

Pertama, untuk kedua orangtuaku tercinta. Dua orang yang selalu menyebut namaku dalam untaian doa, dua orang yang berkorban dengan penuh pengorbanan dan kesabaran demi kebahagiaanku. Dua orang yang selalu menanti kesuksesanku dengan harapan tulus, rela bekerja keras dan berjuang tanpa mengenal lelah demi masa depanku. Terima kasih yang tiada terhingga, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberkahi Bapak dan Ibu di dunia dan akhirat.

Kepada kakak kandung dan kakak iparku, terima kasih atas dukungan dan perhatian yang selalu diberikan selama ini, yang membuat saya semakin kuat dalam menghadapi tantangan.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di pondok, sahabat-sahabat di PMII Rayon Ekonomi, serta rekan-rekan kuliah yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan inspirasi selama perjalanan studi ini.

Tak lupa, saya haturkan terima kasih kepada semua orang yang saya temui dan yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dukungan dan kontribusi kalian sangat berarti bagi saya.

Semoga karya ini menjadi bukti rasa terima kasih saya kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan selama ini.

## MOTTO

“Maju terus, meski Langkah kecil”

وَمَا نَيْلُ الْمَجْدِ إِلَّا بِالصَّبْرِ وَالْإِجْتِهَادِ

“Tak akan tercapai kejayaan tanpa kesabaran dan kerja keras.”

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dengan judul **“PENERAPAN AKUNTANSI DI PONDOK PESANTREN CAHAYA PUTRA KABUPATEN MALANG”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam. Dengan rasa syukur yang berlimpah, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian tugas akhir ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Rohmatulloh salis, M.pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, motivasi, dan kesempatan baik untuk belajar serta bertumbuh, tidak hanya selama masa penyusunan penelitian, namun dari awal perkuliahan. Terima kasih atas dukungan materil maupun immateril, serta mohon maaf apabila terdapat kesalahan yang penulis lakukan secara sadar maupun tidak sadar. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang lebih besar.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Kedua orangtua tercinta saya Bapak M. Ja'farin dan Ibu uswatun Chasanah yang senantiasa memberikan doa, cinta, dan pengorbanan tanpa batas demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis.
7. Keluarga kakak ipar saya, yang selalu memberikan perhatian dan dukungan dalam setiap langkah saya.
8. Kakak kandung saya Achmad Mu'afi Ja'far atas inspirasi dan motivasi yang tiada henti selama perjalanan akademik ini.
9. Kakak ipar saya Nabila Adenina Zidny Maulida yang selalu hadir memberikan semangat dan bantuan di saat dibutuhkan.
10. Guru spiritual saya Almarhum Al Maghfurlah KH. Fu'ad Mun'im Djazuli, Almarhum Al Maghfurlah KH. Abd Wahab Chasbullah, KH. Fahim Ruyani,
11. Sahabat seperjuangan Almarhum Irul, Davien, Adim, Inun, Safril, Faiq, Hikam, Jaka, Riski, Imron, Disa, Ib, Arif dan banyak pihak yang telah menemani berproses dibanyak tempat dan kondisi.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DARTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan Penelitian.....	6
1.4    Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II</b> .....	<b>8</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1    Hasil – hasil Penelitian Terdahulu.....	8
2.2    Kajian Teoritis .....	13
2.2.1. <i>Pengertian Pondok Pesantren</i> .....	13
2.2.2. <i>Sumber Dana Pesantren</i> .....	14
2.2.3. <i>Pedoman Akuntansi Pesantren</i> .....	14
2.2.4. <i>Konsep Akuntansi</i> .....	17
2.2.5. <i>Laporan keuangan pesantren</i> .....	18
2.2.6. <i>Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan</i> .....	20
2.2.7. <i>Siklus Akuntansi Pesantren</i> .....	21
2.3    Kerangka Berfikir .....	22
<b>BAB III</b> .....	<b>24</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 4.1 Jadwal Aktivitas Santri.....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi Pesantren .....	22
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 3.1 Sistematisasi Analisis Data.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	35
Gambar 4.2 Laporan Posisi Keuangan.....	38
Gambar 4.3 Laporan Penghasilan Komprehensif .....	40
Gambar 4.4 Laporan Perubahan Aset Neto.....	40

## **DARTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 - Struktur Organisasi

Lampiran 2 - Jadwal Aktivitas Santri

Lampiran 3 - Laporan Posisi Keuangan

Lampiran 4 – Laporan Penghasilan Komprehensif

Lampiran 5 – Perubahan Aset Neto

Lampiran 6 – Transkrip Hasil Wawancara Di Pondok Pesantren Cahaya Putra  
Kabupaten Malang

Lampiran 7 Dokumentasi Bersama Gawagis Dan Pengurus Di Pondok Pesantren  
Cahaya Putra Kabupaten Malang

Lampiran 8 – Jurnal Bimbingan Skripsi

Lampiran 9 – Hasil Turnitin

Lampiran 10 - Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Moch. Achsin Ja'far. 2025, SKRIPSI. Judul: "Penerapan Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang"  
Pembimbing : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
Kata Kunci : Pedoman Akuntansi Pesantren, Pondok Pesantren, Pelaporan Keuangan, Pengelolaan Keuangan Pesantren.

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang sesuai standar yang disusun oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelolaan keuangan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Cahaya Putra telah menerapkan standar akuntansi pesantren dengan pencatatan transaksi yang lebih terstruktur dan transparan, meskipun terdapat kendala utama berupa keterbatasan sumber daya manusia yang memahami penerapan standar tersebut secara mendalam. Penelitian ini dibatasi oleh akses data yang terbatas sehingga analisis keuangan hanya bersifat deskriptif dan tidak mendalam. Nilai orisinalitas penelitian terletak pada penerapan dan evaluasi langsung standar akuntansi pesantren di salah satu pondok pesantren terbesar di Kabupaten Malang, memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan sistem pelaporan keuangan lembaga non-profit berbasis agama.

## ABSTRACT

Moch. Achsin Ja'far. 2025, *THESIS*. Title: “Implementation of Islamic Boarding School Accounting at Cahaya Putra Islamic Boarding School, Malang Regency”

*Supervisor* : Rohmatulloh Salis, M.Pd

*Keywords* : Islamic Boarding School Accounting Guidelines, Islamic Boarding School, Financial Reporting, Islamic Boarding School Financial Management.

---

*This study aimed to implement the Accounting Guidelines for Islamic Boarding Schools at Pondok Pesantren Cahaya Putra, Malang Regency, based on standards issued by Bank Indonesia and the Indonesian Institute of Accountants. The research employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation regarding the financial management of the pesantren. The results showed that Pondok Pesantren Cahaya Putra had applied accounting standards with more structured and transparent transaction recording, although the main challenge was limited human resources capable of fully understanding the standards. This study was limited by restricted data access, resulting in a descriptive financial analysis rather than an in-depth one. The originality of this research lies in the direct implementation and evaluation of accounting standards in one of the largest pesantrens in Malang, contributing practical insights for improving financial reporting systems in religious non-profit organizations.*

## المستخلص

محمد أحسن جعفر. ٢٠٢٥، أطروحة. عنوانها: "تطبيق محاسبة المدارس الداخلية الإسلامية في مدرسة كاهايا بوترا الإسلامية الداخلية، مقاطعة مالانغ".

المشرف: رحمة الله سالييس، ماجستير في الإدارة العامة.  
الكلمات المفتاحية: إرشادات محاسبة المدارس الداخلية الإسلامية، المدارس الداخلية الإسلامية، التقارير المالية، الإدارة المالية للمدارس الداخلية الإسلامية.

---

هدفت هذه الدراسة إلى تطبيق إرشادات المحاسبة لمدارس التربية الإسلامية (البوندوق) في بوندوك بيسانثير كاهايا بوترا في محافظة مالانغ، بناءً على المعايير الصادرة عن بنك إندونيسيا ومعهد المحاسبين الإندونيسيين. استخدمت الدراسة منهجاً وصفيًا نوعياً مع تقنيات جمع البيانات التي شملت الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق المتعلقة بإدارة مالية البوندوق. أظهرت النتائج أن بوندوك بيسانثير كاهايا بوترا طبق معايير المحاسبة مع تسجيل معاملات أكثر تنظيماً وشفافية، على الرغم من أن التحدي الرئيسي كان محدودية الموارد البشرية القادرة على فهم المعايير بشكل كامل. تم تقييد الدراسة بسبب محدودية الوصول إلى البيانات، مما أدى إلى تحليل مالي وصفي بدلاً من التحليل المتعمق. تكمن أصالة هذه الدراسة في التطبيق المباشر وتقييم المعايير المحاسبية في واحدة من أكبر بوندوكات بيسانثير في مالانغ، مما يساهم في تقديم رؤى عملية لتحسين أنظمة التقارير المالية في المنظمات الدينية غير الربحية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pondok pesantren/Ponpes ialah sebuah instansi pendidikan dengan karakteristik khas Nusantara, terlihat dari penamaannya yang umumnya tidak menggunakan istilah asing. Identitas pesantren mencerminkan sikap inklusif, terbuka terhadap perkembangan zaman, serta menghargai tradisi lokal. Pesantren hidup berdampingan dengan masyarakat dan menjalin hubungan aktif dengan pemerintah atau pihak berwenang (umara'). Selain fungsinya sebagai pusat pendidikan, banyak pesantren juga menjalankan peran sosial, seperti mengasuh anak yatim dan membantu kaum dhuafa. Dalam perkembangannya, pesantren kini turut ambil bagian dalam penguatan ekonomi masyarakat. Misalnya, Pesantren Sidogiri di Pasuruan mengelola koperasi pesantren dan Baitul Maal wat Tamwil sebagai lembaga keuangan mikro syariah; Pesantren Al-Amin Preduan di Madura memberdayakan potensi ekonomi kelautan; Pesantren Al-Ittifaq di Bandung fokus pada sektor agribisnis; serta Pesantren Arrisalah di Ciamis yang mengembangkan usaha perikanan. Karena kontribusinya yang nyata, keberadaan pesantren selalu mendapat tempat di hati masyarakat (Kholidi, 2016).

Selain fokus pada pendidikan agama, pesantren juga memiliki kegiatan ekonomi yang signifikan, sehingga pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan menjadi krusial. Akuntabilitas dan transparansi menjadi penting dalam pengelolaan pesantren, baik dari segi pemerintahan, bisnis, maupun non-bisnis. Penerapan akuntansi di pesantren sangat penting mengingat banyak pesantren yang mengelola dana dari berbagai sumber, baik itu dari donasi, zakat, infaq, maupun sumbangan dari masyarakat.

Namun, seringkali pengelolaan keuangan di pesantren masih bersifat tradisional dan tidak terstruktur dengan baik. Hal ini bisa menyebabkan terjadinya ketidakefisienan dan kesulitan dalam pelaporan keuangan yang transparan, serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan dana pesantren.

Bank Indonesia atau (BI) serta Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mencetuskan Standar Akuntansi Pesantren guna membantu lembaga pesantren merancang laporan keuangan mereka lebih baik dan lebih baik. Kriteria tersebut dimaksudkan untuk merancang laporan keuangan pesantren lebih jelas serta dapat lebih mudah untuk dicerna, serta meyakinkan bahwasanya laporan keuangan pesantren memenuhi standarisasi akuntansi. Ada empat jenis laporan keuangan: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan arus kas (IAI, 2018). Namun banyak pesantren yang belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) serta Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang merujuk pada Standarisasi Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Penjelasan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Syariah (ISAK) (Khilmiah, 2020).

Pedoman utama dalam penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) 2024 disahkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengacu pada SAK ETAP. SAK ETAP merupakan lembaga yang tidak memiliki tanggung jawab akuntabilitas publik yang besar serta menyusun laporan keuangan secara garis besar untuk tujuan yang umum bagi pihak luar. Dengan adanya PAP 2024, pondok pesantren diharapkan dapat menerapkan pedoman ini dalam penyusunan laporan keuangan guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas informasi yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan PAP 2024 juga bertujuan memperkuat pengawasan dan pengendalian internal di lingkungan pondok pesantren. Pedoman Akuntansi Pesantren 2024 disusun dengan merujuk pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45, yang mengatur pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Salah satu alasan utama pondok pesantren lebih dianjurkan

menggunakan PAP 2024 dibandingkan SAK ETAP atau PSAK 45 adalah karena SAK ETAP tidak mencakup pengelompokan aset secara spesifik, seperti aset tidak terikat, aset terikat sementara, dan aset terikat. Selain itu, format laporan keuangan dalam SAK ETAP lebih sesuai untuk entitas bisnis dan tidak sepenuhnya mencerminkan karakteristik pondok pesantren sebagai organisasi nirlaba, yang seharusnya menyajikan laporan aktivitas daripada laporan laba rugi (Maalovon & Priyadi, 2023).

Perancangan laporan keuangan pesantren bisa menjadi masalah serius jika tidak dikelola dengan baik. Prinsip Islam dalam aplikasi akuntansi merupakan prinsip yang mengacu pada ajaran Islam yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan. Nilai-nilai tersebut antara lain keadilan, kebenaran, kehati-hatian, keterukuran, dan kejelasan. Dalam ajaran Islam, setiap tindakan harus dilaksanakan secara tertata, betul, teratur, serta penuh kedisiplinan; inilah prinsip utama dalam Islam (Fadilah et al., 2024).

Hasil dari riset yang dilaksanakan Sahri, (2021) didapatkan hasil bahwasanya terhadap PPM Al-Manar Muhammadiyah melakukan penyusunan laporan keuangan dengan cara melakukan pencatatan penerimaan serta pengeluaran kas dengan memanfaatkan prosedur penulisan single entry atau pembukuan. Selain itu, pondok tersebut masih belum memberikan hasil laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai perancangan laporan keuangan terhadap pihak pondok pesantren serta tidak terdapat informasi mengenai sosialisasi terkait pedoman akuntansi pesantren. Hasil yang sama didapatkan oleh (Algazali et al., 2021).

Hasil lain dilakukan oleh Maalovon & Priyadi (2023) mengatakan bahwa Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah sudah mengikuti pedoman akuntansi yang sudah dirancang pada buku pedoman akuntansi pesantren. Namun, masih terdapat hal yang beda pada minor dalam penyusunannya, karena masih terdapat perbedaan-perbedaan minor dalam penyusunannya dan memiliki khas tersendiri yang belum dapat diselaraskan dengan pedoman

akuntansi pesantren. namun perbedaan ini tidak menghapus nilai akuntabilitas dari laporan keuangan yang sudah dirancang.

Perbedaan lainnya juga didapatkan oleh Wildaniyati & Rifa'i (2022), yang mengungkap bahwasanya Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung belum memahami serta menggunakan PAP dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya. Prosedur penulisan keuangan yang digunakan masih bersifat sangat sederhana. Bendahara hanya mencatat arus kas masuk dan keluar, lalu merekap seluruh transaksi tersebut di akhir bulan untuk dilaporkan kepada pengasuh pondok. Pencatatan tersebut dilakukan tanpa penyusunan laporan keuangan yang lengkap, termasuk tanpa penyesuaian saldo akhir antara pemasukan (debit) dan pengeluaran (kredit).

Permintaan mengenai aspek keuangan mendorong pesantren guna menyusun laporan keuangan selaku wujud dari tanggung jawab mengenai penataan dana. Oleh karena itu, seluruh pesantren di Indonesia mempunyai laporan keuangannya sendiri. Namun, kerangka laporan keuangan yang didapatkan pada setiap pesantren memiliki perbedaan meskipun tujuannya sama. Hal tersebut menyebabkan pihak yang memakai laporan keuangan kesulitan dalam memahami laporan yang ada. Disamping itu, laporan keuangan yang diperoleh belum bisa disandingkan antar pesantren, sehingga pihak yang memakai laporan keuangan belum bisa melakukan evaluasi kinerja antara satu pesantren dengan pesantren yang lainnya, meskipun terdapat pada ruang lingkup yang sama. Permasalahan ini menggambarkan tidak terdapat peraturan atau pedoman akuntansi khusus bagi pondok pesantren, yang menyebabkan keragaman dalam format laporan keuangan (Suherman, 2019).

Riset ini memiliki fokus terhadap implementasi laporan keuangan di Pondok Pesantren Cahaya Putra. Peneliti memilih pesantren ini karena Cahaya Putra ialah pondok pesantren pertama berdiri di wilayah Kabupaten Malang, memiliki santri yang cukup banyak, dan dikenal luas oleh masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan kepala keuangan Pondok Pesantren Cahaya Putra, saat ini pesantren tersebut telah menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), yang mencakup lebih dari sekadar pencatatan pemasukan dan

pengeluaran, melainkan juga mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar tersebut.

Sebagaimana pada hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2024, dengan Kepala Keuangan Pondok Pesantren Cahaya Putra, diperoleh informasi bahwa pesantren ini memiliki beragam kegiatan di dalamnya, terutama dalam hal pembelajaran yang wajib dilakukan oleh semua santri. Kegiatan belajar itu mencakup beberapa bagian, seperti pengajian di madrasah diniyah, kegiatan syawir, serta pembelajaran klasikal maupun kelas. Terdapat juga ekskul yang ada pada pondok pesantren Cahaya Putra diantaranya Tartil Al Quran, Qiroah, Kaligrafi, Pidato, Al banjari atau jidor terbang, Arab dan Inggris, Lajnah Bahtsul Masa'il, Paskibra, Jurnalistik, Kesenian, Musik Angklung, Marching Band, Bela Diri (Perisai Diri serta Pagar Negara), Paduan Suara (Okestra).

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada 10 November di Pondok Pesantren Cahaya Putra, diperoleh informasi bahwa, terdapat berbagai fasilitas yang disediakan, seperti asrama putra, instalasi kesehatan santri, mobil kesehatan, bus pariwisata, gedung serbaguna, taman kunjungan, komplek olahraga/sport center, ATM serta kartu tanda santri, kantor perbankan di area pesantren, guest house, balai latihan kerja, bank wakaf mikro, serta perpustakaan. Beberapa dari fasilitas ini menghasilkan pemasukan, yang digunakan untuk pengembangan potensi pesantren, rekonstruksi, kegiatan belajar, serta kebutuhan lainnya. Disamping itu pemasukan dari infrastruktur tersebut, Pondok Pesantren Cahaya Putra juga memperoleh penghasilan bulanan dari uang syahriah yang dibayarkan oleh para santri.

Pondok Pesantren Cahaya putra dapat dikategorikan sebagai aset milik pribadi yang dikelola langsung oleh pemiliknya serta memiliki kebebasan untuk mengatur segala kebutuhannya sesuai porsinya sendiri. Hal ini berbeda dengan Lembaga milik pemerintah yang harus mengikuti banyak aturan birokrasi sehingga memperumit pengambilan Keputusan. Secara keseluruhan, Cahaya Putra memiliki jumlah santri yang cukup besar dibandingkan pondok pesantren lain di wilayahnya.

Melihat dari beberapa sumber penghasilan Pondok Pesantren Cahaya Putra, pemisahan dalam pencatatan laporan keuangan sangat penting untuk mencegah kesalahan pengelolaan yang dapat mengarah pada ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), laporan keuangan idealnya mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Cahaya Putra telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang disusun oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2017. Pondok Pesantren ini juga sudah melakukan pemisahan yang jelas dalam pencatatan laporan keuangan untuk setiap sumber penghasilan yang diterima. Penelitian ini diberi judul “Penerapan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan pedoman akuntansi pada pondok pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengimpletasikan penerapan standar akuntansi pada pondok pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren 2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Untuk peneliti  
Penulis memperoleh wawasan praktis dan pengetahuan mendalam mengenai penerapan akuntansi di Lembaga non-profit, khususnya di lingkungan pesantren, yang berbeda dari akuntansi di Perusahaan komersial.
  - b. Untuk Pondok Pesantren  
Riset ini dapat menjadi masukan yang obyektif dalam penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Pesantren dan juga dapat

membantu dalam menentukan kinerja yang berimbang dalam pengambilan Keputusan terkait peningkatan kinerja.

c. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bahan pertimbangan dan kontribusi civitas akademika terkait akuntansi di pesantren serta dapat memberikan masukan bagi pesantren dan Masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, ide, dan pengetahuan tentang penerapan akuntansi di pesantren.
- b. Dapat menjadi referensi dan bahan kajian lebih lanjut terkait topik akuntansi di pesantren.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil – hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat membantu ketika memahami penelitian yang akan datang dan memberikan kerangka kerja untuk memudahkan konsep pada penelitian ini. Berikut ini adalah tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Dan Judul Penelitian	Metode, Analisis data Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Timothy & Abbas, 2021)  Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan PSAK No.45	Kombinasi (Kuantitatif dan Kualitatif)	<p>1. Penyusunan laporan Pengelolaan keuangan di PPM Al Manar telah dilaksanakan dengan cara mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode bulan berjalan. Proses pencatatan tersebut menggunakan sistem pencatatan tunggal atau pembukuan satu sisi. Pencatatan kas ini kemudian dijadikan dasar oleh pihak pondok pesantren dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.</p> <p>2. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Manar belum menyusun laporan keuangannya sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren. Padahal, dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap harus meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.</p>

No	Nama Dan Judul Penelitian	Metode, Analisis data Penelitian	Hasil Penelitian
			3. Tantangan yang dihadapi oleh PPM Al Manar pada praktik PSAK 45 yaitu kurangnya pemahaman mengenai perancangan laporan keuangan pada pihak pondok pesantren dan tidak terdapat informasi serta sosialisasi terkait Pedoman Akuntansi Pesantren
2.	(Amjadallah A et al., 2023)  Implementasi Akuntansi Pesantren Sebagai Bentuk Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren		Penelitian ini menghasilkan 1. Pada praktikum perancangan laporan keuangannya, Pondok Pesantren Assalafy Al Asror hanya menyajikan arus kas, yaitu mencatat jumlah pendapatan dan pengeluaran tanpa menyusun laporan keuangan yang komprehensif. 2. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan belum mengacu sepenuhnya pada ketentuan yang tercantum dalam Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren. Oleh karena itu, peneliti memberikan sejumlah rekomendasi untuk mendorong perbaikan dalam penyajian laporan keuangan agar lebih sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. 3. Transparansi dan Akuntabilitas belum terwujud dikarenakan terapat beberapa tantangan pada pedoman akuntansi Pondok Pesantren.
3.	(Ruci & Prasetyo, 2022)  Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Al	Kualitatif	Hasil Riset ini mengungkapkan bahwasanya Pondok Pesantren Al I'tishom masih menyusun laporan keuangannya berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (LAP).

	I'tishom Kubu Raya		
4.	(Ningrum, 2023)  Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Toko Pondok Pesantren Sengkubag)	Kualitatif	Penerapan akuntansi di unit usaha toko milik Pondok Pesantren Sangkubang belum sepenuhnya memenuhi standar akuntansi secara menyeluruh. Namun demikian, pencatatan yang dilakukan sudah cukup memadai untuk dijadikan sebagai dasar informasi keuangan.
5.	(Algazali et al., 2021)  Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada saat merancang laporan keuangannya, Pondok Pesantren Harisul Khairaat hanya melakukan pencatatan kas menggunakan sistem pembukuan satu sisi (single entry).</li> <li>2. Penyajian laporan keuangan pada Pondok Pesantren Harisul Khairaat belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren.</li> <li>3. Hambatan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Harisul Khairaat pada saat menggunakan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren ialah minimnya pengetahuan serta sosialisasi mengenai pelaporan keuangan terutama Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren.</li> </ol>
6.	(Maalovon & Priyadi, 2023)  Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Laporan Keuangan	Kualitatif	Laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah secara umum telah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Meski demikian, masih ditemukan beberapa perbedaan minor dalam penyusunannya, yang disebabkan oleh karakteristik khas

	Pondok Pesantren Assalafi Alfithrah Surabaya		pondok pesantren yang belum sepenuhnya selaras dengan pedoman tersebut. Kendati demikian, perbedaan tersebut tidak berdampak signifikan terhadap tingkat akuntabilitas laporan keuangan yang dihasilkan.
7.	(Wildaniyati & Rifa'i, 2022)  Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Tahun 2019 Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren	Kualitatif	Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung belum memahami dan menerapkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Sistem pencatatan keuangan yang digunakan masih tergolong sederhana, dimana bendahara hanya mencatat arus kas masuk dan keluar. Seluruh transaksi kemudian diringkaskan pada akhir bulan dan dilaporkan kepada pengurus pondok pesantren. Akan tetapi, pencatatan tersebut tidak disertai dengan proses penyesuaian saldo akhir antara sisi pendapatan (debit) dan sisi pengeluaran (kredit).
8.	(Nur Kholis & Rum Hendarmin, 2022)  Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir	Kualitatif	Pondok Pesantren Nurul Hidayah sudah mulai menerapkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren dalam menyusun laporan keuangan, meskipun secara teknis masih memerlukan bantuan dari pihak eksternal. Namun, dalam kegiatan operasional hingga proses pelaporan keuangan, pondok pesantren belum memanfaatkan layanan perbankan syariah, padahal lembaga ini berbasis pada pendidikan Islam.
9.	(Nanda Suryadi et al., 2023)  Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren	Kualitatif	Laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin belum sepenuhnya mengacu pada prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum dan belum mematuhi ketentuan ISAK 35. Sementara itu, keterbatasan penelitian ini

	Berdasarkan ISAK 35 Pada Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang		terletak pada ruang lingkup yang hanya mencakup satu pondok pesantren dan penggunaan metode analisis yang masih sederhana.
10.	(Kirowati et al., 2022)  Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al- Mujaddadiyyah Kota MADIUN	Kualitatif	Dokumen keuangan Pondok Pesantren Al-Mujjadadiyah Kota Madiun mencakup arus pengeluaran dan pemasukan, namun sumber daya manusia yang ada masih belum sepenuhnya memahami panduan akuntansi pesantren. Pondok Pesantren Al-Mujjadadiyah Kota Madiun juga belum melakukan pencatatan terhadap seluruh aset yang dimiliki ke dalam laporan keuangannya, sehingga belum terdapat alokasi beban penyusutan atas aset tersebut. Penyusunan laporan keuangan pondok pesantren masih memerlukan perbaikan agar lebih sesuai dengan standar yang berlaku
11.	(Fadilah et al., 2024)  Pengoptimalan Pengelolaan Keuangan Pesantren Pengoptimalan Pengelolaan Keuangan Pesantren: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Akuntansi Syariah Untuk Pengurus Pesantren PPM Al Jawi Surabaya	Kualitatif	Dalam praktik akuntansi, nilai-nilai Islam menjadi landasan penting yang harus dijadikan pedoman dalam menyusun laporan keuangan. Nilai-nilai tersebut meliputi asas keadilan, kebenaran, kehati-hatian, keterukuran, dan kejelasan informasi. Ajaran Islam menekankan bahwa setiap tindakan harus dilakukan secara tertib, benar, teratur, dan disiplin yang juga menjadi asas dasar dalam sistem akuntansi Islam. Di lingkungan pesantren, kegiatan pendidikan formal seperti SMP, pondok pesantren, dan SMK, serta kegiatan pondok atau yayasan dilakukan secara terpadu. Namun, untuk kegiatan usaha lainnya, laporan keuangan disusun secara terpisah guna menjaga akuntabilitas dan transparansi keuangan.

Sumber: diolah peneliti (2024)

Penelitian ini mengacu pada berbagai kajian sebelumnya yang membahas penerapan pedoman akuntansi di pondok pesantren. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada analisis, rancangan, kajian literatur, implementasi, dan rekonstruksi terhadap pedoman akuntansi pesantren (PAP). Berbeda dengan penelitian ini, fokus utama adalah mengimplementasikan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren (PAP).

Dari hasil penelitian dan analisis sebelumnya, diketahui bahwa Sebagian besar pondok pesantren belum sepenuhnya menerapkan pedoman akuntansi pesantren (PAP). Banyak yang masih menggunakan metode sederhana, seperti pencatatan single entry, yang belum memenuhi standar akuntansi yang diharapkan. Kendala utama yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman, minimnya sosialisasi, keterbatasan sumber daya manusia, serta akses informasi terkait pedoman tersebut.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan Islam berasrama yang berpusat terhadap kyai dan masjid serta bertujuan mengajarkan agama Islam kepada santri. Sebagai organisasi nirlaba, pondok pesantren menyediakan pendidikan formal dan non-formal. Menurut regulasi Indonesia, pondok pesantren harus bernaung di bawah yayasan agar sah secara hukum, seperti yang terdapat dalam UU No. 28 Tahun 2004. Untuk mendukung operasionalnya, pondok pesantren memerlukan dana yang cukup besar dan mengadakan kegiatan sosial seperti pengajian. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dana yang dikelola serta untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Maalovon & Priyadi, 2023).

Menurut UU No. 18 Tahun 2019, pesantren atau dikenal juga sebagai pondok pesantren, dayah, surau, atau meunasah adalah lembaga berbasis masyarakat yang dapat didirikan oleh individu, yayasan, organisasi masyarakat Islam, atau komunitas.

Tujuan utama lembaga ini adalah menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, membentuk karakter yang berakhlak mulia, serta menjadikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil'alamin). Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui sikap yang mencerminkan kerendahan hati, toleransi, keseimbangan, moderasi, serta nilai-nilai luhur budaya Indonesia. Seluruh prinsip ini diterapkan melalui proses pendidikan, dakwah, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (Ruci & Prasetyo, 2022).

### **2.2.2. Sumber Dana Pesantren**

Berdasarkan aturan Presiden Nomor 82 Tahun 2021 Dana Abadi Pesantren ialah dana khusus yang dialokasikan secara permanen guna memastikan keberlanjutan perkembangan pendidikan di pesantren. Dana ini berasal dari dana abadi Pendidikan.

Sumber dana merupakan salah satu aspek utama dalam pengelolaan keuangan. Aspek utama pada manajemen keuangan pendidikan meliputi:

- 1) sumber perolehan dana (financing)
- 2) pengalokasian dana pendidikan (budgeting)
- 3) pertanggungjawaban atas kedua aspek tersebut (accountability).

Pengelolaan sumber dana yang baik memberikan berbagai manfaat bagi pondok pesantren, di antaranya:

- 1) memperkuat penyelenggaraan pendidikan yang efisien dan efektif
- 2) menjamin keberlanjutan pondok pesantren sesuai tujuan pendiriannya
- 3) mencegah terjadinya kesalahan, penyimpangan, atau kebocoran dana dari rencana awal (Audia Rahman et al., 2021).

### **2.2.3. Pedoman Akuntansi Pesantren**

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) mulai berlaku efektif pada 28 Mei 2018, disusun untuk mendukung pemberdayaan ekonomi di Indonesia. Pedoman ini berperan penting dalam memfasilitasi pengelolaan keuangan Pondok Pesantren. Selain itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI telah

mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang menjadi acuan dalam perancangan laporan keuangan, termasuk pedoman akuntansi pesantren (Kirowati et al., 2022).

Pedoman Akuntansi Pesantren bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keuangan pesantren dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi umum di Indonesia. Standar ini disusun untuk memberikan panduan yang fleksibel dalam perancangan laporan keuangan bagi Yayasan Ponpes, dengan memakai Standar Akuntansi Keuangan Entitas tidak disertai Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai acuannya, sebagaimana ditetapkan melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. Laporan keuangan pesantren mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Hartono, 2018).

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) sebelumnya dirancang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tidak disertai Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun, dengan terbitnya SAK Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP) pada 30 Juni 2021, yang menggantikan SAK ETAP efektif per 1 Januari 2025, PAP direvisi agar selaras dengan standar terbaru<sup>1</sup>. Revisi ini bertujuan agar pesantren dapat menjalankan peran ekonominya secara lebih transparan dan profesional.

Pedoman akuntansi pesantren tahun 2024 dirancang untuk menyusun sistem akuntansi yang sederhana, tetapi tetap mencakup seluruh aspek penting dalam pengelolaan keuangan. Beberapa hal yang diatur dalam pedoman akuntansi pesantren tahun 2024 meliputi:

1. Pencatatan Transaksi: Semua transaksi yang terlibat didalam pesantren harus ditulis dengan jelas dan rinci. Ini termasuk penerimaan dari santri, sumbangan masyarakat, dan kegiatan usaha lainnya, serta pengeluaran yang dilakukan untuk operasional pesantren.
2. Laporan Keuangan: Pedoman ini mengharuskan pesantren guna menyusun laporan keuangan tahunan yang berisi laporan posisi

keuangan, laporan aktivitas, serta laporan arus kas. Laporan-Laporan ini harus disusun dengan menggunakan prinsip akuntansi yang dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan.

3. Penyusunan Anggaran: Pesantren perlu menyusun anggaran tahunan yang mencakup seluruh rencana pendapatan dan pengeluaran selama setahun. Anggaran ini berfungsi sebagai pedoman dalam pengelolaan dana yang masuk dan keluar.
4. Audit Internal: Agar pengelolaan keuangan lebih transparan, pedoman akuntansi pesantren mengharuskan adanya mekanisme audit internal yang dilakukan oleh pihak yang kompeten untuk memastikan bahwasanya semua transaksi sudah ditulis dengan benar serta tidak ada penyalahgunaan dana.
5. Pengelolaan Aset: Pesantren diharuskan untuk melakukan pencatatan dan pengelolaan aset tetap seperti bangunan, kendaraan, dan peralatan lainnya. Pengelolaan aset ini perlu dilakukan secara hati-hati untuk menjaga agar aset pesantren tetap dapat digunakan dalam jangka panjang.

#### Tujuan Pedoman Akuntansi Pesantren

- a. Meningkatkan tata kelola keuangan pondok pesantren di Indonesia.
- b. Menyuguhkan pedoman sederhana untuk ponpes dalam merangkai laporan keuangan yang sesuai aturan syariah serta standar akuntansi yang ada di Indonesia.
- c. Mendukung pesantren dalam merancang laporan keuangan bertujuan umum selaras ketentuan SAK terkini yang ada di Indonesia.
- d. Memperkuat aspek transparansi serta akuntabilitas keuangan pesantren.

#### Komponen Laporan Keuangan

PAP mengatur penyusunan laporan keuangan pesantren yang terdiri dari:

- 1) Laporan posisi keuangan.
- 2) Laporan perubahan aset neto.
- 3) Laporan arus kas.

- 4) Catatan atas laporan keuangan.
- 5) Manfaat Penerapan PAP

Penerapan PAP memberikan berbagai manfaat bagi pesantren, antara lain:

- 1) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan.
- 2) Memudahkan pengelolaan keuangan.
- 3) Meningkatkan kredibilitas pesantren.
- 4) Memenuhi persyaratan hukum yang berlaku.
- 5) Perubahan Signifikan dalam PAP 2024

Perubahan signifikan dalam PAP (2024) terkait penyajian laporan arus kas dengan metode langsung. Selain itu, dilengkapi dengan ilustrasi praktis untuk transaksi umum di pondok pesantren. Seiring dengan pedoman akuntansi pesantren, pengelolaan keuangan di pesantren diharapkan menjadi lebih teratur, transparan, dan akuntabel. Acuan ini diharapkan dapat digunakan secara luas oleh pondok pesantren di seluruh Indonesia (IAI., 2023)

#### **2.2.4. Konsep Akuntansi**

Menurut (Yuliansyah, 2020) banyak pondok pesantren masih merancang laporan keuangan yang belum sejalan dengan pedoman Akuntansi Pesantren. Laporan keuangan yang disusun umumnya sebatas mencakup laporan pemasukan dan pengeluaran kas saja. Meskipun Ikatan Akuntan Indonesia telah meluncurkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Mei 2018 dan melakukan tahap sosialisasi pada tahun 2019, penerapan pedoman ini masih menghadapi kendala. Di thn 2020, pedoman ini menjadi semakin relevan guna disosialisasikan dengan lebih masif serta tertata kepada pondok pesantren. Hambatan utama yang dihadapi ialah kurangnya informasi serta kurangnya sosialisasi terkait pelaporan keuangan berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren. Hal ini menjadi motivasi bagi tim pengabdian untuk memberikan pelatihan tentang pedoman tersebut kepada pondok pesantren.

Di thn 2018, Ikatan Akuntan Indonesia bersama Bank Indonesia memberikan pernyataan bahwasanya perancangan laporan keuangan

pondok pesantren melibatkan berbagai aspek. Tahapan ini dirancang guna memperoleh informasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan sifat unik pondok pesantren (Ningrum, 2023). Beberapa poin penting yang disampaikan meliputi:

1. Upaya dilakukan untuk memperkuat kapasitas pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
2. Pedoman akuntansi pesantren dirancang dengan bertujuan menimbulkan efek panduan dalam akuntansi, namun tidak mempunyai sifat yang terikat terhadap pondok pesantren dalam perancangan laporan keuangan.
3. Pedoman akuntansi pesantren dapat dipakai serta dipraktikan di pondok pesantren yang ada di Indonesia.
4. Pedoman akuntansi pesantren tidak relevan atau tidak dipakai pada badan usaha yang mempunyai badan hukum tersendiri, seperti Perusahaan terbatas (PT) yang dipunyai oleh pondok pesantren.

#### **2.2.5. Laporan keuangan pesantren**

Pada Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 dijelaskan bahwa pondok pesantren menyusun serta menyajikan laporan keuangan dengan bertujuan menyuguhkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, arus kas, serta informasi lain yang memiliki manfaat bagi pengguna laporan keuangan guna mendukung saat melakukan pengambilan keputusan ekonomi, sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab pengelola yayasan atas pemanfaatan sumber daya yang telah dipercayakan.

Laporan keuangan pondok pesantren terdiri atas:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan aktivitas
3. Laporan arus kas
4. Catatan atas laporan keuangan.

Catatan keuangan Pondok Pesantren Al-Mujjadadiyah Kota Madiun mencakup aktivitas kas keluar dan kas masuk. Namun demikian,

kompetensi sumber daya manusia yang tersedia masih terbatas dalam memahami dan mengimplementasikan pedoman akuntansi bagi pesantren. Selain itu, pesantren ini juga belum melakukan pendokumentasian secara menyeluruh terhadap seluruh aset yang dimiliki ke dalam laporan keuangan, sehingga belum memungkinkan dilakukannya penghitungan dan pencatatan beban penyusutan atas aset tersebut. Oleh karena itu, proses penyusunan laporan keuangan masih membutuhkan peningkatan agar selaras dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku (IAI, 2018).

Laporan keuangan yayasan pondok pesantren menyajikan secara andal informasi mengenai posisi keuangan, hasil kinerja, serta arus kas, yang dilengkapi dengan pengungkapan yang sesuai dengan peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, Yayasan pondok pesantren menyajikan laporan keuangan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi. Jika Yayasan baru berdiri, laporan keuangan dapat disusun untuk periode yang kurang dari satu tahun.

Penyusunan laporan keuangan pesantren bisa jadi masalah serius jika tidak dikelola dengan baik. Prinsip-prinsip Islam dalam aplikasi akuntansi merupakan prinsip-prinsip yang berasal dari ajaran Islam yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain keadilan, kebenaran, kehati-hatian, keterukuran, dan kejelasan. Dalam ajaran Islam, setiap tindakan harus dilakukan dengan rapi, benar, teratur, dan penuh kedisiplinan; inilah prinsip utama dalam Islam (Fadilah et al., 2024). pada suatu hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani, disebutkan:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَلَّ  
(تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَنَهُ) رواه الطبرني والبيهقي

Dari Aisyah R.A., sesungguhnya Rasulullah S.A.W. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja,

mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Dalam Islam, amanah serta tanggung jawab ialah sebuah poin yang sangat penting serta harus dijaga secara baik. Hal ini sejalan dengan ayat dalam Surah An- Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْمَنَاتَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

#### 2.2.6. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Pengurus pondok pesantren harus menyiapkan laporan keuangan untuk membantu pengelolaan dana (Maalovon & Priyadi, 2023). Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2018, terdapat sejumlah kriteria kualitas yang harus dipenuhi dalam penyajian laporan keuangan, yaitu:

a.) Mudah Dipahami

Laporan keuangan perlu disusun secara transparan dan ringkas agar dapat dipahami oleh para pengguna yang memiliki pengetahuan dasar mengenai aktivitas ekonomi dan dunia usaha.

b.) Relevansi

Informasi keuangan perlu memiliki relevansi, sesuai dengan kebutuhan para pengguna, serta mampu memberikan dukungan dalam memperkirakan peristiwa yang terjadi pada masa kini, sebelumnya, maupun yang akan datang.

c.) Materialitas

Informasi dianggap berharga jika dapat memengaruhi pilihan yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan.

d.) Keadilan

Laporan keuangan harus jujur serta dapat dipercaya.

e.) Substansi Mengungguli Bentuk

Laporan keuangan harus menggambarkan substansi atau realitas ekonomi dari suatu peristiwa atau transaksi, bukan hanya berdasarkan bentuk hukumnya.

f.) Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan harus menggunakan prinsip kehati-hatian, yakni tidak melebih-lebihkan aset atau pendapatan serta tidak meremehkan kewajiban atau beban.

g.) Kelengkapan

Laporan keuangan harus memuat informasi secara lengkap sesuai batas materialitas, tanpa adanya informasi yang salah atau keliru.

h.) Dapat Dibandingkan

Agar lebih bermanfaat, laporan keuangan perlu disusun dengan konsistensi sehingga bisa disejajarkan dengan laporan keuangan entitas berbeda pada periode yang sama, serta mencantumkan informasi kebijakan akuntansi yang digunakan dan dampaknya.

i.) Ketepatan Waktu

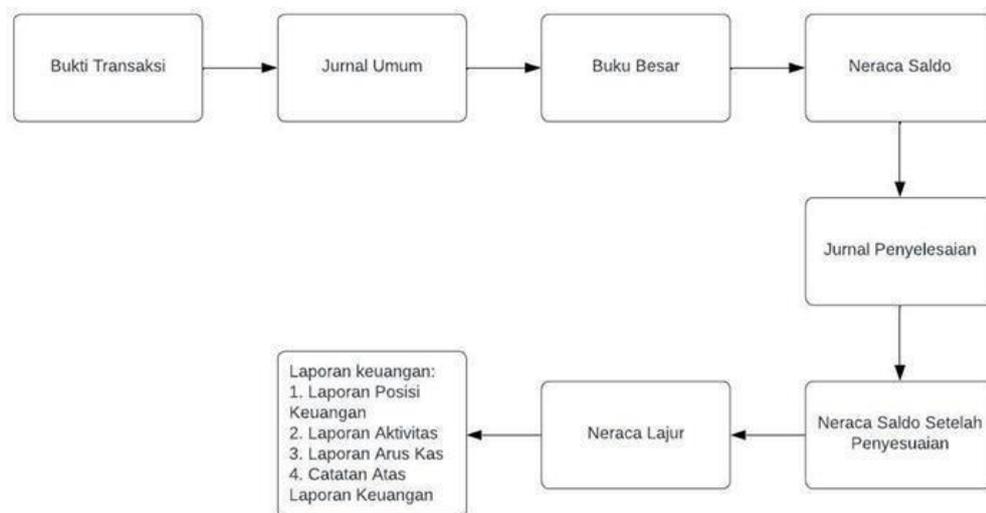
Laporan keuangan harus disusun dan disampaikan dalam jangka waktu yang wajar untuk mendukung proses pengambilan keputusan secara efektif.

j.) Keseimbangan Biaya dan Manfaat

Nilai guna dari informasi yang tercantum dalam laporan keuangan harus melebihi biaya yang timbul dalam penyusunannya dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk penyediaannya, meskipun pengguna tidak selalu harus menanggung biaya tersebut.

### **2.2.7. Siklus Akuntansi Pesantren**

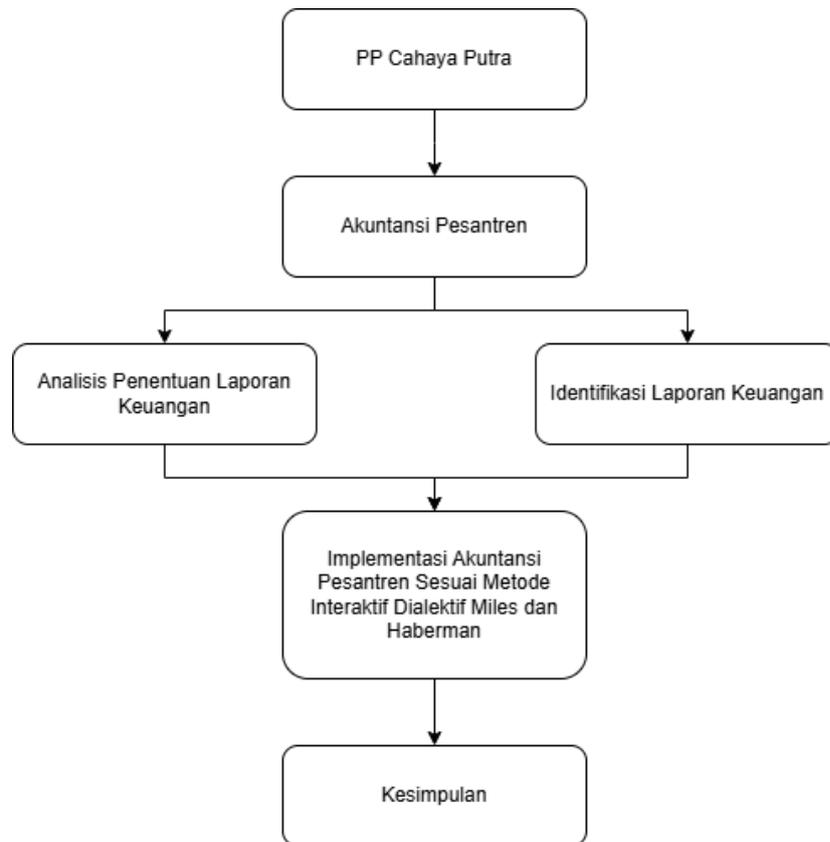
Siklus akuntansi di pesantren mencakup rangkaian proses mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk pencatatan pada tahap selanjutnya (Bahri, 2020). Tahapan siklus akuntansi pesantren adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Siklus Akuntansi Pesantren**  
Sumber: diolah peneliti (2024)

### 2.3 Kerangka Berfikir

Riset ini berfokus kepada Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren yang diterbitkan oleh Bank Indonesia serta Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2018 guna melakukan analisis laporan keuangan Pondok Pesantren Cahaya Putra serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses implementasi. Data dan informasi yang dianalisis mencakup laporan keuangan, dokumen-dokumen pendukung, serta hasil dari interview. Hasil dari prosesi analisa tersebut dievaluasi untuk menarik simpulan belandaskan temuan terakhir penelitian. Kerangka pemikiran tersebut bisa dipaparkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2**

**Kerangka Berfikir**

Sumber: diolah peneliti (2024)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Riset ini memakai pendekatan kualitatif, yang bertujuan guna meneliti subjek dengan cara alami tidak intervensi atau manipulasi. Proses pengambilan data dilakukan secara terpadu, dengan pendekatan reflektif yang melibatkan keterlibatan langsung peneliti. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan menekankan pemahaman arti ketimbang mencari asumsi umum dari hasil riset.

Riset ini memakai metode deskriptif kualitatif serta tujuan guna memahami kebijakan Pondok Pesantren Cahaya Kabupaten Malang pada saat ini. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mendeskripsikan proses pencatatan laporan keuangan di Pondok Pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang. Riset ini juga bertujuan guna merancang implementasi Akuntansi Pesantren serta penerapannya berdasarkan Standar Akuntansi Pesantren dalam laporan keuangan untuk periode 2024 di Pondok Pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Riset ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Cahaya Kab. Malang. Pondok Pesantren Cahaya berlokasi di Jl. Senopati, Kabupaten Malang. Pondok Pesantren Cahaya dipilih sebagai lokasi untuk melakukan riset dikarenakan lokasi ini ialah sebuah pondok pesantren terkena di wilayah tersebut Dihuni oleh santri dalam jumlah signifikan. Dengan background tersebut, riset ini dilaksanakan guna mengulas lebih mendalam tentang pengelolaan dan pencatatan laporan keuangan di Pondok Pesantren Cahaya Kab. Malang.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Diriset ini, subjek yang disebut serta dibahas ialah Pimpinan unit keuangan pondok pesantren serta sejumlah informan pendukung lainnya ikut andil dalam mengelola keuangan Pondok Pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang. Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang, dan penelitian ini mencakup beberapa data keuangan yang diperoleh dari Pondok Pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang.

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Dalam Riset ini, penulis mengandalkan data primer dan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Sumber utama data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pimpinan bagian Keuangan Ponpes Cahaya Putra Kabupaten Malang. Data primer yang dipakai ialah hasil interview dengan pihak pesantren. Adapun data sekunder berfungsi sebagai pelengkap yang mendukung data primer dalam penelitian ini. Informasi sekunder diperoleh dari media tertulis dan sumber lain yang telah ada sebelumnya, termasuk literatur, artikel ilmiah, dan dokumen institusional. Pada Riset ini, data sekunder meliputi buku-buku teori akuntansi, hasil riset sebelumnya, serta data lain yang berkaitan dengan pelaporan keuangan sebagai bukti untuk mendukung kajian akuntansi di Pondok Pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dimanfaatkan guna mendapatkan data yang dipakai pada riset ini ialah metode yang dipakai oleh peneliti guna mendapatkan informasi yang diinginkan (Sugiyono, 2020). Pada riset ini, penulis memakai jenis metode kualitatif, serta memastikan bahwasanya data yang diperoleh tepat serta selaras dengan kenyataan yang terjadi. Berikut adalah teknik-teknik yang dipakai peneliti didalam proses pengumpulan data:

#### **a. Wawancara**

Wawancara ialah sebuah proses percakapan atau pertemuan antara dua pihak, di mana terjadi pertukaran ide dan informasi melalui sesi tanya jawab. Proses ini bertujuan untuk membangun pemahaman tentang topik

tertentu (Sugiyono, 2020). Menurut Sugiyono, dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan selama wawancara, diperlukan alat bantu yang mendukung kegiatan tersebut. Alat-alat ini berfungsi sebagai bukti pendukung dalam pelaksanaan wawancara dengan Narasumber penelitian (Sugiyono, 2020).

Alat-alat ini meliputi:

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara disusun sebagai kumpulan pertanyaan yang dirancang secara spesifik berdasarkan fokus penelitian. Tujuan utama dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk memperoleh informasi yang relevan terkait isu yang diteliti. Selain sebagai alat bantu pengumpulan data, panduan ini juga berperan dalam mengarahkan jawaban narasumber serta menjadi acuan dalam proses analisis dan validasi data.

2. Alat Perekam

Alat perekam yang digunakan pada penelitian ini adalah handphone yang dilengkapi dengan aplikasi perekam suara guna merekam suara dari narasumber. Fungsi dari alat perekam ialah sebagai bukti sejarah kepada peneliti bahwasannya pernah melakukan wawancara dengan narasumber tersebut. Sebelum melakukan dokumentasi perekaman, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada narasumber sebelum melakukan record suara terhadap narasumber untuk melakukan wawancara.

Peneliti memakai teknik wawancara semi-terstruktur dengan tujuan mendalami topik terkait informasi yang diperoleh serta permasalahan yang muncul dalam pelaporan keuangan, termasuk aspek pembiayaan dan teknologi keuangan di lingkungan pesantren. Melalui pendekatan ini, narasumber diharapkan dapat lebih terbuka dalam menyampaikan pandangan dan pemikirannya mengenai isu-isu yang berkaitan dengan pelaporan keuangan.

Proses interview yang dilaksanakan penulis bersifat offline/ secara langsung, yaitu memberikan pernyataan tanya secara to the point kepada narasumber. Sebelum pelaksanaan interview, prepare yang dibutuhkan yaitu mengemukakan paduan interview terhadap narasumber. Pada wawancara tersebut dilaksanakan oleh penulis guna memperbanyak informasi mengenai data yang didapatkan secara langsung dari narasumber guna mempertegas pokok dari pertanyaan yang diteliti serta berhubungan dengan pelaporan keuangan pesantren.

b. Observasi

Menurut Sugiyono, (2020), observasi ialah metode penelitian yang menuntut keterlibatan langsung peneliti dalam objek yang diteliti. Teknik ini dilakukan melalui pengamatan terhadap berbagai aspek, seperti hubungan sosial, interaksi, serta peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam studi ini, peneliti melaksanakan observasi secara langsung di Pondok Pesantren Cahaya Putra, Kabupaten Malang, guna memperoleh data empiris yang mendalam.

Observasi memegang peranan penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman langsung terhadap permasalahan yang diteliti. Melalui proses observasi, fenomena yang berkaitan dengan praktik pelaporan dan pencatatan transaksi keuangan di pondok pesantren dapat diketahui secara lebih konkret. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas transaksi pembayaran yang berlangsung di pondok pesantren, dengan tujuan untuk lebih memahami kebijakan dan prosedur yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri dan mencatat peristiwa atau informasi yang terjadi di masa lampau. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Keandalan data penelitian akan semakin kuat jika didukung oleh dokumen-dokumen seperti riwayat

hidup, catatan masa kecil, pengalaman sosial, dan autobiografi yang relevan. Pernyataan yang dikemukakan oleh Creswell (2019), data itu menghasilkan kesempatan untuk peserta guna sharing rekam jejaknya secara langsung, termasuk dalam hal laporan keuangan serta dokumen yang berkaitan dengan keadaan didaam perusahaan yang sedang diriset.

Rekaman didalam riset ini sangatlah krusial dikarena mempunyai tujuan yang signifikan, yaitu Sebagai dokumen otentik yang mengesahkan pelaksanaan suatu kegiatan. Selain itu, arsip bisa menjadi basis informasi yang penting guna penyempurna pada hasil riset, serta berfungsi sebagai sarana guna mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai sebuah organisasi atau bidang tertentu.

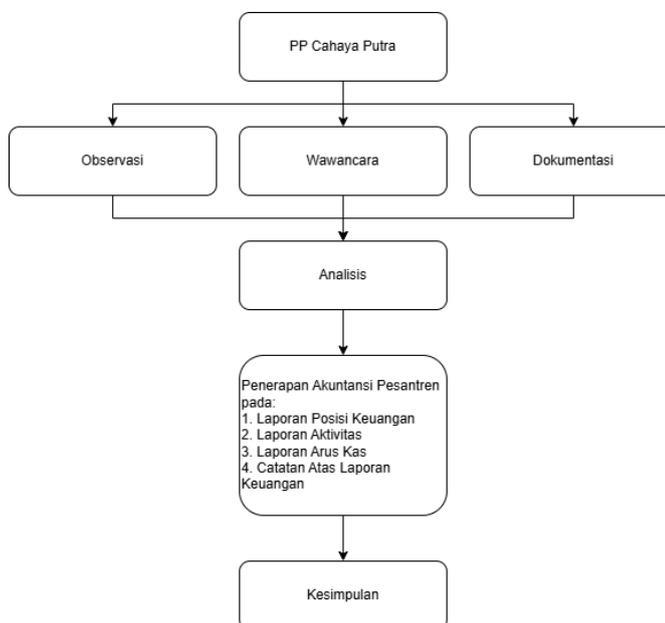
### **3.6 Analisis Data**

Analisis data ialah tahapan terstruktur yang mencakup penelusuran, pendokumentasian, dan pengelolaan informasi lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fokus kajian (Sugiyono, 2020). Informasi yang sudah divalidasi serta dipastikan Keotentikannya akan dihimpun secara lengkap dan diproses dengan prosedur yang sesuai. Selanjutnya, dilakukan analisis dan perbandingan antara kebijakan pesantren Sesuai dengan keadaan faktual dilapangan.

Informasi yang didapatkan dari Pondok Pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang akan diproses dan digunakan untuk mencapai kesimpulan yang dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan dalam riset ini. Analisis data juga berguna pada saat memahami peraturan ponpes didalam menyusun laporan keuangan yang diterapkan dilapangan. Guna menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti akan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Penulis melaksanakan observasi terhadap keadaan ponpes dengan langsung datang ke lokasi.
2. Peneliti mengumpulkan beragam informasi atau data terkait transaksi pembayaran di pesantren, termasuk laporan keuangan, data jumlah santri, kuitansi pembayaran, serta dokumen pendukung lainnya.

3. Dalam penelitian ini, berbagai dokumen dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan pertanyaan penelitian, kemudian dilakukan pendalaman informasi melalui penelitian lebih mendalam.
4. Melakukan analisis terhadap informasi hasil observasi serta interview untuk menganalisis proses pelaporan keuangan di Ponpes Cahaya Putra Kab. Malang.
5. Identifikasi dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan dengan peraturan tertulis didalam SAP serta keadaan riil dilokasi. kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan data yang dikumpulkan dari Pesantren. Langkah ini penting dilaksanakan guna mendapatkan kepastian bahwasanya laporan keuangan dirancang secara baik dan tepat.
6. Menyimpulkan hasil berdasarkan kondisi real di lapangan terkait penetapan kebijakan serta pelaksanaan pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Cahaya Putra.



**Gambar 3.1**  
**Sistematika Analisis Data**  
Sumber: diolah peneliti (2024)

### 3.7 Keabsahan Data

Proses validasi data dimanfaatkan guna uji validitas serta reliabilitas penelitian kualitatif. Beberapa parameter dipakai didalam pemeriksaan ini: kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasi. Delapan teknik verifikasi data digunakan dalam pendekatan kualitatif berdasarkan keempat kriteria ini. Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut: partisipasi yang diperluas, observasi mendalam, triangulasi, peer checking, kecukupan referensi, analisis kasus negatif, member checking, dan deskripsi terperinci (Saadah et al., 2022).

Keabsahan data tidak hanya mencakup proses pengumpulan, namun meyakinkan bahwasanya informasi tersebut relevan untuk penelitian dan sesuai dengan realitas. Validitas data sangat penting bagi peneliti untuk menarik kesimpulan yang akurat dan menyajikan hasil yang valid. Setiap penelitian memiliki metode khusus untuk menguji keabsahan data, yang menjadi komponen utama dalam analisis dan dasar penarikan Kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, salah satu strategi menjaga keabsahan data adalah dengan menggunakan Teknik triangulasi (Saadah et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Kojongian et al (2022). teknik triangulasi data Mensintesis berbagai data dan referensi yang tersedia. Teknik ini juga mengecek informasi yang berasal berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Oleh karena itu, triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber guna menguji kredibilitas suatu informasi dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
2. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu bisa berpengaruh pada kredibilitas suatu informasi. Informasi yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Pemaparan Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Latar Belakang Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren Cahaya Putra kini tengah berkembang pesat dengan lebih dari tujuh ribu santri yang menuntut ilmu di dalamnya. Pesantren ini mengelola sejumlah lembaga pendidikan formal dan non-formal yang mendukung proses belajar para santri. Di antaranya, terdapat empat lembaga pendidikan formal, yaitu MI, SMP, SMA, serta Ma'had Aly, yang semuanya berperan penting dalam pembentukan karakter santri. Selain itu, terdapat tiga lembaga non-formal yang memberikan kesempatan bagi para santri untuk mengikuti kelas diniyah, STIKK (Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning), serta program tahfidzul quran.

Visi dari Pondok Pesantren Cahaya Putra, yang menjadi landasan pendiriannya, adalah untuk mencetak generasi yang sholih dan sholihah yang tidak hanya bermanfaat bagi agama, tetapi juga untuk masyarakat dan negara. Salah satu program unggulan di pesantren ini adalah program Al-Badr, yang mewajibkan para santri untuk menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, sebagai upaya untuk menguatkan penguasaan bahasa Arab di kalangan santri.

Selain program Al-Badr, Pondok Pesantren Cahaya Putra juga memberikan kesempatan kepada santri guna memperluas kapasitas diri dan keterampilan lewat beragam kegiatan di luar pembelajaran formal yang dirancang untuk menyalurkan minat dan bakat santri dalam berbagai bidang. Program ekstrakurikuler ini memiliki tujuan guna mengasih space bagi santri guna mengeksplorasi dan mengasah kemampuan mereka di luar aspek akademik. Berbagai kegiatan yang tersedia meliputi seni, olahraga, keterampilan, dan keagamaan, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter serta kepribadian santri. Melalui kegiatan-kegiatan ini,

santri diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sosial, kreativitas, serta kemampuan kepemimpinan yang berguna didalam kehidupan keseharian serta bisa mereka siapkan guna menghadapi perjalanan hidup di masa yang akan datang.

Pesantren ini juga menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kesejahteraan santri. Fasilitas yang tersedia di antaranya adalah koperasi, layanan laundry, ATM, bank, unit kesehatan, dan berbagai sarana pendidikan yang tersedia di lingkungan pesantren.

Seiring dengan perjalanan waktu, Pondok Pesantren Cahaya Putra telah meraih sejumlah penghargaan yang membuktikan kualitas dan prestasinya. Pada tahun 2017, pesantren ini mendapatkan penghargaan sebagai salah satu dari sepuluh pesantren terbesar dan terbaik di Indonesia menurut JTV. Tak hanya itu, pada tahun 2019, pesantren ini meraih penghargaan sebagai pesantren modern inspiratif dalam ajang Santri of the Year. Pada tahun yang sama, Pondok Pesantren Cahaya Putra juga tercatat dalam Rekor Muri dengan kategori pembawa tarian daerah menggunakan lampu LED oleh santriwati terbanyak.

#### **4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren**

##### **4.1.2.1 Visi Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren Cahaya Putra memiliki visi yaitu “Mencetak generasi shalihin shalihah yang memiliki kedalaman spiritual dan keluasan ilmu”

##### **4.1.2.2 Misi Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren Cahaya Putra memiliki misi yaitu:

1. Membekali santri dengan pengetahuan agama islam yang mendalam.
2. Melatih santri untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
3. Membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.  
Mewadahi minat, bakat dan kreatifitas santri

#### 4.1.2.3 Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan Pondok Pesantren Cahaya Putra yaitu:

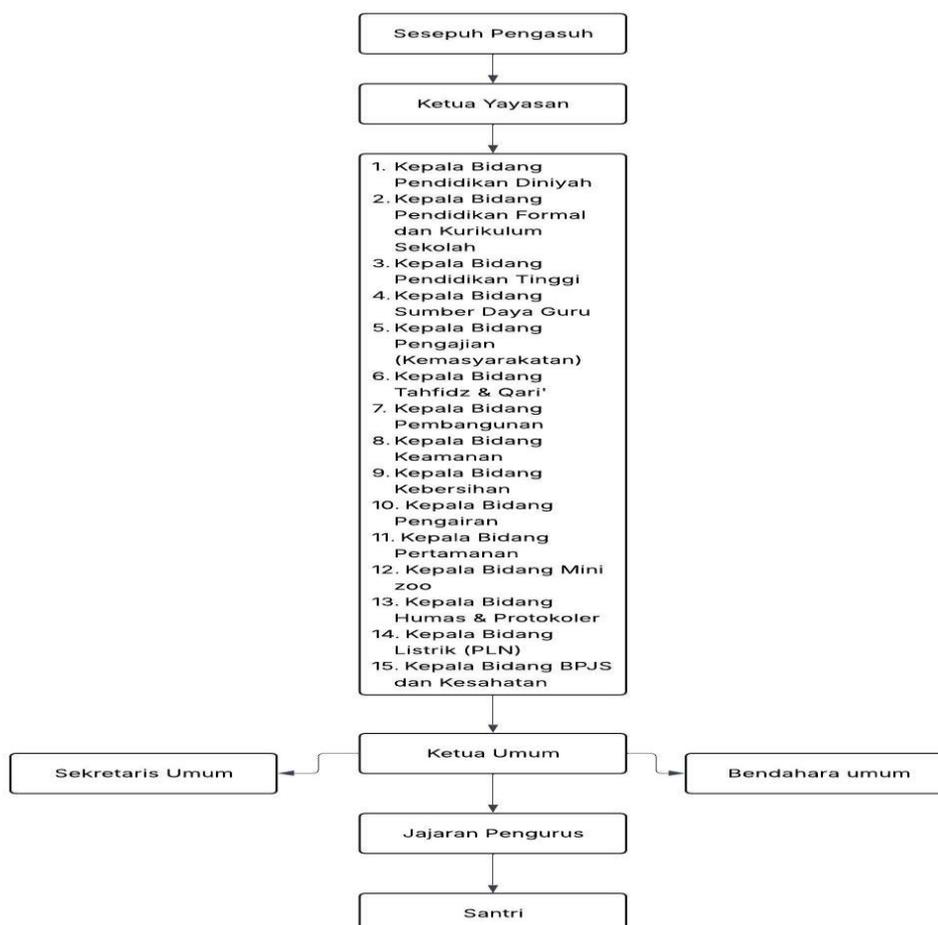
1. Membentuk generasi yang memiliki kedalaman spiritual serta penguasaan ilmu agama yang kuat, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan penuh keimanan dan ketaqwaan.
2. Menyiapkan santri guna jadi individu bukan sekedar memahami, namun bisa mempraktikan ilmu agama didalam kegiatan keseharian, baik didalam konteks pribadi ataupun bermasyarakat.
3. Mengembangkan kecerdasan intelektual santri melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai pada perkembangan zaman, agar dapat bersaing dan berkontribusi dalam dunia global.

Menyediakan wadah yang memungkinkan santri untuk menggali dan mengembangkan minat, bakat, serta kreativitas mereka, sehingga mampu menjadi pribadi yang inovatif dan berbakat.

#### 4.1.3 Motto Pondok Pesantren Cahaya Putra

Pondok Pesantren Cahaya Putra memiliki motto yaitu “Menjadi Cahaya Ilmu dan Iman, Membentuk Generasi yang Berakhlak Mulia dan Berdaya Saing Global”

#### 4.1.4 Struktur Pondok Pesantren



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**

Sumber: Pondok Pesantren Cahaya Putra

#### 4.1.5 Jadwal Aktivitas Santri

Setiap pondok pesantren memiliki jadwal kegiatan yang diatur dalam sistem pembelajaran yang dijalani oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Penjadwalan aktivitas di pondok pesantren bertujuan untuk membantu santri dalam membagi waktu antara kegiatan belajar dan melatih kedisiplinan mereka dalam menjalankan berbagai aktivitas. Berikut ini adalah jadwal kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Cahaya Putra:

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Aktivitas Santri**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan Santri</b>
03.30-04.30	Bangun Pagi
04.30-05.00	Sholat Subuh Jamaah
05.00-05.30	Mengaji Al-qur'an/Tafsir
05.45-06.30	Makan Pagi/Persiapan Sekolah
06.30-11.45	Kegiatan Sekolah
11.50-12.25	Makan Siang
12.30-13.00	Sholat Dhuhur Berjamaah
13.00-14.30	Istirahat
14.30-15.00	Pembacaan Surat Waqi'ah
15.10-15.30	Sholat Ashar Berjamaah
15.30-16.45	Pengajian Madrasah Diniyah 1
17.00	Makan Sore
Kondisional	Sholat Maghrib Berjamaah
18.30-19.30	Pengajian Madrasah Diniyah 2
19.45-20.15	Sholat Isya' Berjamaah
20.00-21.00	Jam Belajar
21.00-21.30	Istirahat
21.30-03.30	Jam Tidur

Sumber: Pondok Pesantren Cahaya Putra

#### **4.1.6 Fasilitas Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren Cahaya Putra mempunyai fasilitas umum pada pondok pesantren. Adapun fasilitas tersebut sebagai berikut:

- a. Instalasi Kesehatan Santri
- b. Mobil Kesehatan
- c. Bus Pariwisata
- d. ATM+Kartu Tanda Santri
- e. Aula Pertemuan Yakowi
- f. Aula Pertemuan Yamatin
- g. Taman Berkunjung

- h. Lapangan Olahraga
- i. Balai Latihan Kerja
- j. Perpustakaan

#### **4.1.7 Pendidikan dan Kegiatan Pondok Pesantren**

Ponpes dikenal sebagai lembaga Pendidikan yang berfokus pada agama yang mengintegrasikan sistem pendidikan tradisional dengan pendekatan modern. Pondok Pesantren Cahaya Putra mengikuti perkembangan zaman, dengan tetap menjaga dan melestarikan tradisi pesantren yang telah ada. Pendidikan serta kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Cahaya Putra meliputi pengajian Kitab Kuning (sorogan, bandongan, dan klasikal), madrasah diniyah, madrasah Al-Quran dan pengajian, qiro'ah, banjari, kaligrafi, pidato, Bahasa arab dan inggris, jurnalistik, lajnah bahtsul masa'il, paskibra, marching band, bela diri, musik angklung, musyawarah kitab kuning, serta muhadloroh.

#### **4.1.8 Data Keuangan Pondok Pesantren**

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 April 2025 dengan Mas Farhan, selaku admin keuangan Pondok Pesantren Cahaya Putra, menghasilkan bahwasanya laporan keuangan yang diberikan kepada pihak eksternal hanya mencakup beberapa dokumen penting. kebijakan tersebut dilakukan guna menjaga kerahasiaan serta keamanan data keuangan pesantren. Beberapa laporan yang disediakan antara lain adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, dan Laporan Perusahaan terkait dengan aset netto, beserta data pendukung yang relevan. berikut informasi tentang data-data tersebut:

<b>PONDOK PESANTREN CAHAYA PUTRA</b>	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>	
<b>PER 31 DESEMBER 2022</b>	
<b>ASET</b>	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas dan Setara Kas	124.737.000
Perlengkapan	22.370.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>147.107.000</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>	
Tanah	101.500.000
Bangunan	171.000.000
Akm Penyusutan Bangunan	6.650.000
Peralatan	73.500.000
Akm Penyusutan Peralatan	16.575.000
Persediaan Bahan Bangunan	3.200.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>372.425.000</b>
	-
<b>Total Aset</b>	<b>519.532.000</b>
<b>LIABILITAS</b>	
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>	
Pendapatan Diterima Dimuka	-
Utang Jangka Pendek	-
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>-</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>	
Utang Jangka Panjang	-
Liabilitas Imbalan Kerja	-
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>-</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>-</b>
<b>ASET NETO</b>	
Aset Neto Tidak Terikat	519.532.000
Aset Netto Terikat Temporer	-
Aset Netto Terikat Permanen	-
<b>Total Aset Neto</b>	<b>519.532.000</b>
<b>Total Liabilitas dan Aset Neto</b>	<b>519.532.000</b>

**Gambar 4.2**  
**Laporan Posisi Keuangan**

Sumber: Pondok Pesantren Cahaya Putra

Total asset pesantren sebesar Rp 519.532.000 menunjukkan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan operasional serta program dakwah serta Pendidikan. Aset lancar sebesar Rp 147.107.000 didominasi oleh kas serta setara kas, menandakan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. Aset tidak lancar sebesar Rp 372.425.000 terutama terdiri dari tanah, bangunan, dan peralatan, yang merupakan asset tetap penting untuk mendukung aktivitas pesantren.

Tidak terdapat liabilitas (utang) baik jangka pendek ataupun jangka Panjang, yang menunjukkan kondisi keuangan pesantren yang sehat dan bebas dari beban hutang. Asset netto sebesar Rp 519.532.000 seluruhnya merupakan asset neto tidak terikat, artinya dana tersebut tidak memiliki pembatasan penggunaan dari pemberi dana, memberikan fleksibilitas dalam pemanfaatannya.

<b>PONDOK PESANTREN CAHAYA PUTRA LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF PER 31 DESEMBER 2022</b>	
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Sumbangan Tidak Terikat	350.000.000
Sumbangan Terikat	
Kontemporer	150.000.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>500.000.000</b>
<b>Beban</b>	
Beban Operasional	-250.000.000
Beban Program	-150.000.000
<b>Total Beban</b>	<b>-400.000.000</b>
<b>Pendapatan Bersih Tahun</b>	
<b>Berjalan</b>	<b>100.000.000</b>
<b>Perubahan Aset Netto</b>	<b>100.000.000</b>

**Gambar 4.3**  
**Laporan Penghasilan Komprehensif**

Sumber: Pondok Pesantren Cahaya Putra

Pendapatan total sebesar Rp 500.000.000 berasal dari sumbangan tidak terikat (Rp 350.000.000) dan sumbangan terikat temporer (Rp 150.000.000). Ini mencerminkan dukungan Masyarakat dan donator yang cukup besar. Beban total sebesar Rp 400.000.000 digunakan untuk operasional dan program pesantren, menunjukkan bahwa Sebagian besar dana digunakan untuk menjalankan kegiatan utama pesantren. Pendapatan bersih tahun berjalan sebesar Rp 100.000.000 menandakan pesantren berhasil mengelola sumber daya dengan efisien sehingga menghasilkan surplus yang dapat digunakan untuk pengembangan pesantren dimasa depan. Pembagian pendapatan dan beban berdasarkan jenis asset neto membantu mengidentifikasi danan yang dapat digunakan secara bebas dan dana yang harus digunakan sesuai tujuan tertentu.

<b>PONDOK PESANTREN CAHAYA PUTRA</b>	
<b>LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO</b>	
<b>PER 31 DESEMBER 2022</b>	
Aset Netto Awal Tahun	419.532.000
Penambahan Aset Netto Bersih Tahun Berjalan	100.000.000
<b>Aset netto Akhir Tahun</b>	<b>519.532.000</b>

**Gambar 4.4**

**Laporan Perubahan Aset Neto**

Sumber: Pondok Pesantren Cahaya Putra

Asset neto awal sebesar Rp 419.532.000 meningkat menjadi Rp 519.532.000 pada akhir tahun, menunjukkan perubahan danabersih pesantren sebesar Rp 100.000.000 selama tahun berjalan. Kenaikan asset neto ini mengindikasikan adanya akumulasi surplus dari aktivitas operasional dan sumbangan, yang memperkuat posisi keuangan pesantren. Perubahan positif ini memberikan ruang bagi pesantren untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas program, atau memperbaiki fasilitas.

Umum

Laporan keuangan pesantren menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, dengan likuiditas memadai, tidak ada utang, dan adanya surplus yang menambah kekayaan bersih. Pengelolaan dana terlihat transparan dan akuntabel, sesuai dengan Pedoman Akuntansi pesantren (PAP). Hal ini memberikan keyakinan pada donator dan pemangku kepentingan bahwa dana yang diberikan dikelola dengan baik dan digunakan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Pesantren berada pada posisi yang baik untuk melanjutkan dan mengembangkan misinya secara berkelanjutan.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Analisis Data Dari Hasil Wawancara**

Peneliti mendapatkan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Mereka melakukan observasi langsung di lapangan dengan cara-cara berikut:

1. Mengamati dan menyaksikan secara langsung peristiwa yang terjadi di Pondok Pesantren Cahaya Putra.
2. Menyaksikan proses penyusunan dan pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Cahaya Putra.
3. Menganalisis dan memahami informasi yang terdapat dalam laporan keuangan Pondok Pesantren Cahaya Putra.

Wawancara dilaksanakan secara langsung oleh peneliti guna mendapatkan data primer, yang didapatkan saat melakukan wawancara dengan Agus. Zakaria Al-Anshari (Gawagis Pondok Pesantren Cahaya Putra), Ust. Khuzaimi (Kepala Keuangan Pondok Pesantren Cahaya Putra), dan Ust. Farhan (Admin Keuangan Pondok Pesantren Cahaya Putra), serta melalui observasi terhadap aktivitas yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data primer dari pengurus Pondok Pesantren Cahaya Putra.

Didasarkan hasil dari observasi serta wawancara dengan Pondok Pesantren Cahaya Putra mengenai penyajian laporan keuangan, maka menghasilkan simpulan bahwasanya Pondok Pesantren Cahaya Putra telah menerapkan standar pelaporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman

Akuntansi Pesantren, yang telah bekerja sama dengan Bank Indonesia dalam pencatatan laporan keuangan. Laporan keuangan di Pondok Pesantren Cahaya Putra disusun berdasarkan pedoman tersebut, dengan menerapkan pencatatan yang lebih terstruktur dan profesional. Dan pada sebelumnya, laporan keuangan Pondok Pesantren Cahaya Putra sama halnya dengan pondok pesantren lainnya hanya berupa pencatatan sederhana yang mencatat pemasukan dan pengeluaran secara manual setiap bulannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Cahaya Putra telah menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang telah bekerja sama dengan Bank Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan. Penerapan pedoman tersebut mencakup proses pencatatan transaksi yang lebih terstruktur dan sesuai dengan standar yang telah disepakati. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran dilakukan dengan menggunakan bukti transaksi yang sah, seperti tagihan dan kwitansi, yang mencerminkan pengelolaan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Cahaya Putra mengikuti format yang sudah ditentukan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren, dengan menyusun laporan posisi keuangan yang mencakup aset dan kewajiban pesantren. Meskipun laporan ini telah sesuai dengan pedoman yang berlaku, akses terhadap laporan keuangan tersebut terbatas, sehingga peneliti tidak dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terkait dengan rincian posisi keuangan dan aktivitas ekonomi pesantren.

Dengan diterapkannya pedoman ini, Pondok Pesantren Cahaya Putra menunjukkan komitmennya untuk mengelola keuangan secara profesional dan akuntabel, meskipun keterbatasan akses data menghambat peneliti dalam melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap laporan keuangan yang ada.

Sebelum dilakukan proses pengakumulasian dalam keuangan Pondok Pesantren Cahaya Putra, peneliti menyimpulkan bahwa sumber daya keuangan

yang diterima oleh pesantren ini bersifat tidak terikat. Hal ini karena pihak pesantren memiliki kebebasan dalam mengelola dana yang masuk, dengan pihak pemberi dana yang memberikan kepercayaan penuh kepada pesantren untuk mengelola dana tersebut sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam wawancara dengan Munawaroh, sebagai bendahara Pondok Pesantren Cahaya Putra, yang dilakukan pada Jumat, 15 April 2025, dijelaskan sebagai berikut:

“Di Pondok Pesantren Cahaya Putra, pemasukan kami terutama berasal dari uang syahriah santri. Untuk dana sosial yang kami terima, terkadang kami tidak fokus untuk mengelolanya karena tidak ada pihak khusus yang menangani dana tersebut. Namun, jika ada dana dari bosda pesantren yang masuk, uang tersebut langsung kami masukkan ke dalam laporan keuangan pesantren dan digabungkan tanpa adanya pembatasan khusus. Bagi kami, dana ini tidak terikat, karena kami mengelola keuangan ini sesuai dengan kebutuhan yang ada di pesantren.”

Dengan demikian, sumber daya keuangan di Pondok Pesantren Cahaya Putra dapat dianggap sebagai dana yang tidak terikat. Pihak pesantren bebas mengelola dana tersebut tanpa adanya batasan yang ketat, karena pemberi dana sepenuhnya mempercayakan pengelolaannya kepada pesantren. Meskipun dana yang diterima tidak terikat, Pondok Pesantren Cahaya Putra telah menerapkan standar pelaporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, hasil kerja sama dengan Bank Indonesia dalam pencatatan laporan keuangan, untuk memastikan bahwa meskipun dana tersebut bersifat fleksibel, pengelolaannya tetap dilakukan secara transparan dan terstruktur.

#### **4.2.2 Kendala Dalam Mengimplementasi Pencatatan Laporan Keuangan**

Pondok Pesantren Cahaya Putra menghadapi berbagai tantangan dalam pencatatan laporan keuangan, salah satunya adalah minimnya sumber daya manusia yang memahami dan menguasai penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren secara efektif. Berdasarkan wawancara dengan Munawaroh,

bendahara Pondok Pesantren Cahaya Putra, pada Selasa, 15 April 2025, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Sejujurnya mas, disini masih kurangnya sumber daya yang bisa melakukan penerapan itu dan tidak begitu telaten dalam menerapkan sistem pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi pesantren. Menurut saya, metode yang disarankan dalam pedoman tersebut terasa rumit dan sulit dipahami, karena setiap kali ada transaksi, kami harus mencatatnya sesuai dengan ketentuan tertentu. Sementara itu, kami terbiasa dengan cara manual yang lebih sederhana dan langsung dapat dilakukan tanpa memikirkan detail penerapan standar akuntansi tersebut. Banyak yang mengatakan bahwa mengikuti pedoman yang benar itu lebih mudah dan praktis, namun kami di sini merasa kesulitan jika harus menerapkannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.”

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa minimnya pemahaman tentang penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren menjadi salah satu faktor utama yang menghambat proses pencatatan keuangan yang sistematis dan sesuai standar. Ketidaktahuan tentang penerapan standar akuntansi yang benar mengakibatkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman mengenai standar akuntansi pesantren ini berdampak pada pengelolaan keuangan pesantren itu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Pondok Pesantren Cahaya Putra telah berusaha untuk menerapkan standar akuntansi pesantren yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang bekerja sama dengan Bank Indonesia didalam melakukan pelaporan keuangan. Namun, kendala utama yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Cahaya Putra terletak pada kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengimplementasian standar akuntansi pesantren tersebut.

Kurangnya pemahaman ini berdampak pada terbatasnya jumlah personel yang dapat melaksanakan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan tepat dan sesuai dengan pedoman yang ada. Sebagai akibatnya, meskipun pondok pesantren telah menerapkan sistem akuntansi yang sesuai standar, proses pencatatan serta perancangan laporan keuangan menjadi terhambat. semua itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang teknik pencatatan yang benar, serta belum optimalnya penghitungan akumulasi penyusutan aset dan penyusunan kebijakan akuntansi yang relevan.

Dengan demikian, meskipun Pondok Pesantren Cahaya Putra telah berupaya untuk menerapkan standar akuntansi pesantren, kendala yang muncul akibat terbatasnya sumber daya yang memahami pengimplementasiannya menyebabkan kesulitan dalam memastikan kelancaran dan akurasi pelaporan keuangan yang sejalan dengan standar yang telah diresmikan.

#### **5.2 Saran**

Didasarkan hasil Riset yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan penerapan standar akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Cahaya Putra sebagai berikut:

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Bidang Akuntansi  
Pondok Pesantren Cahaya Putra perlu melakukan pelatihan atau Pendidikan lebih lanjut bagi staf yang bertanggung jawab dalam bidang

akuntansi, supaya mereka mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang standar akuntansi pesantren. Hal tersebut sangatlah penting guna memastikan bahwasanya setiap pencatatan serta pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan benar dan sesuai dengan ketentuan yang sah.

## 2. Peningkatan Pengawasan dan Evaluasi Akuntansi

Pondok Pesantren Cahaya Putra perlu memperkuat sistem pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan akuntansi pesantren. Evaluasi secara berkala terhadap proses pencatatan dan pelaporan keuangan akan membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul, sehingga pelaporan keuangan bisa dijalankan dengan lebih tepat dan praktis.

Dengan mengikuti saran-saran tersebut, diharapkan Pondok Pesantren Cahaya Putra dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mencapai penerapan standar akuntansi pesantren yang lebih optimal

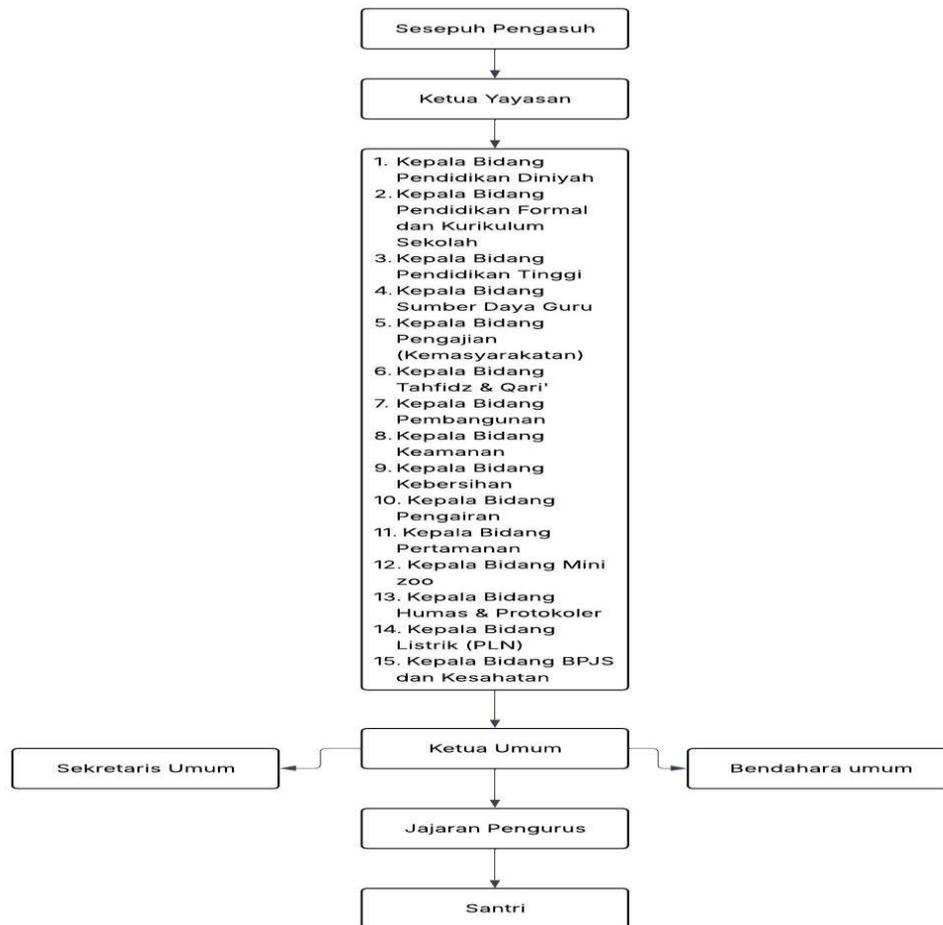
## DAFTAR PUSTAKA

- Algazali, B. Y., Hasan, M. H., & Madjodjo, F. (2021). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pondok Pesantren pada Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore. *Akrab Juara*, 6(5), 1–23.
- Audia Rahman, T. M., Rahman, T., & Hidayat, A. (2021). Manajemen Sumber Dana Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Jurnal As-Salam*, 5(1), 20–33. <https://doi.org/10.37249/assalam.v5i1.250>
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (EDISI III)*. [https://books.google.co.id/books/about/Pengantar\\_Akuntansi\\_Berdasarkan\\_SAK\\_ETAP.html?id=W0YQEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pengantar_Akuntansi_Berdasarkan_SAK_ETAP.html?id=W0YQEAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Creswell, J. W. (2019). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*.
- Fadilah, E. N., Amanda, E. D., Nabilla, H. R., & Lathifah, I. A. (2024). *Pengoptimalan Pengelolaan Keuangan Pesantren : Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Akuntansi Syariah Untuk Pengurus Pesantren PPM*. *Al*. 2(4), 723–729.
- Hartono, P. (2018). Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan Pesantren. *Ikatan Akuntan Indonesia*. <http://accounting.binus.ac.id/files/2018/12/Pedoman-Akuntansi-Pesantren-02052018.pdf>
- IAI. (2023). *Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) 2024*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- IAI. (2018).
- Khilmiah, E. N. dan W. (2020). Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1–16.
- Kholidi, I. (2016). Memahami Hakikat Pondok Pesantren. *Nu.or.Id*, 8–11. <https://www.nu.or.id/opini/memahami-hakikat-pondok-pesantren-b33Am>
- Kirowati, D., Suhasto, R. I. N., & Anggraeny, S. N. (2022). *Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare*. [file:///C:/Users/user/Downloads/3331-Article Text-8724-1-10-20211202.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/3331-Article%20Text-8724-1-10-20211202.pdf)
- Kojongian, M., Tumbuan, W., & Ogi, I. (2022). Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1968.
- Maalovon, L. A., & Priyadi, M. P. (2023). Urgensi Implementasi PAP 2024 untuk Organisasi Nirlaba. *Jurnal Akuntansi Keuangan Syariah*, 11(3), 134–147.
- Nanda Suryadi, Arie Yusnelly, Muhammad Arif, & Ryla Lidia Susanti. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok

- Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 193–206. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(1\).12823](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(1).12823)
- Ningrum, W. W. (2023). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Toko Pondok Pesantren Sengkubang). *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 1(2), 121–127. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1525>
- Ruci, D., & Prasetyo, H. (2022). Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Al I'Tishom Kubu Raya. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 406–422. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1168>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sahri, Y. (2021). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan Psak No.45. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.256>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In 2 (pp. III–434).
- Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.18196/jati.020220>
- Timothy, J., & Abbas, Y. (2021). Tax morale, perception of justice, trust in public authorities, tax knowledge, and tax compliance: a study of Indonesian SMEs. *EJournal of Tax Research*, 19(1), 168–184. [https://heinonline.org/hol-cgi-bin/get\\_pdf.cgi?handle=hein.journals/ejotaxrs19&section=11](https://heinonline.org/hol-cgi-bin/get_pdf.cgi?handle=hein.journals/ejotaxrs19&section=11)
- Wildaniyati, A., & Rifa'i, M. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Tahun 2019 Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 2(2), 56–62. <https://doi.org/10.33319/jamer.v2i2.61>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 - Struktur Organisasi



**Lampiran 2 - Jadwal Aktivitas Santri**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan Santri</b>
03.30-04.30	Bangun Pagi
04.30-05.00	Sholat Subuh Jamaah
05.00-05.30	Mengaji Al-qur'an/Tafsir
05.45-06.30	Makan Pagi/Persiapan Sekolah
06.30-11.45	Kegiatan Sekolah
11.50-12.25	Makan Siang
12.30-13.00	Sholat Dhuhur Berjamaah
13.00-14.30	Istirahat
14.30-15.00	Pembacaan Surat Waqi'ah
15.10-15.30	Sholat Ashar Berjamaah
15.30-16.45	Pengajian Madrasah Diniyah 1
17.00	Makan Sore
Kondisional	Sholat Maghrib Berjamaah
18.30-19.30	Pengajian Madrasah Diniyah 2
19.45-20.15	Sholat Isya' Berjamaah
20.00-21.00	Jam Belajar
21.00-21.30	Istirahat
21.30-03.30	Jam Tidur

**Lampiran 3 - Laporan Posisi Keuangan**

<b>PONDOK PESANTREN CAHAYA PUTRA</b>	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>	
<b>PER 31 DESEMBER 2022</b>	
<b>ASET</b>	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas dan Setara Kas	124.737.000
Perlengkapan	22.370.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>147.107.000</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>	
Tanah	101.500.000
Bangunan	171.000.000
Akm Penyusutan Bangunan	6.650.000
Peralatan	73.500.000
Akm Penyusutan Peralatan	16.575.000
Persediaan Bahan Bangunan	3.200.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>372.425.000</b>
	-
<b>Total Aset</b>	<b>519.532.000</b>
<b>LIABILITAS</b>	
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>	
Pendapatan Diterima Dimuka	-
Utang Jangka Pendek	-
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>-</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>	
Utang Jangka Panjang	-
Liabilitas Imbalan Kerja	-
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>-</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>-</b>
<b>ASET NETO</b>	
Aset Neto Tidak Terikat	519.532.000
Aset Netto Terikat Temporer	-
Aset Netto Terikat Permanen	-
<b>Total Aset Neto</b>	<b>519.532.000</b>
<b>Total Liabilitas dan Aset Neto</b>	<b>519.532.000</b>

**Lampiran 4 – Laporan Penghasilan Komprehensif**

<b>PONDOK PESANTREN CAHAYA PUTRA</b> <b>LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b> <b>PER 31 DESEMBER 2022</b>	
<b>TANPA PEMBatasan</b> <b>DARI PEMBERI</b> <b>SUMBER DAYA</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Sumbangan Tidak Terikat	350.000.000
Sumbangan Terikat	
Kontemporer	150.000.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>500.000.000</b>
<b>Beban</b>	
Beban Operasional	-250.000.000
Beban Program	-150.000.000
<b>Total Beban</b>	<b>-400.000.000</b>
<b>Pendapatan Bersih Tahun</b>	
<b>Berjalan</b>	<b>100.000.000</b>
<b>Perubahan Aset Netto</b>	<b>100.000.000</b>

**Lampiran 5 – Perubahan Aset Neto**

<b>PONDOK PESANTREN CAHAYA PUTRA LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO PER 31 DESEMBER 2022</b>	
Aset Netto Awal Tahun	419.532.000
Penambahan Aset Netto Bersih Tahun Berjalan	100.000.000
<b>Aset netto Akhir Tahun</b>	<b>519.532.000</b>

## Lampiran 6 – Transkrip Hasil Wawancara Di Pondok Pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang

1. Bagaimana sistem pencatatan keuangan yang diterapkan di Pondok Pesantren Cahaya Putra saat ini?  
Jawab: Pembayaran syariah Pondok seperti uang makan uang kas online semuanya kecuali hari Sabtu dan Minggu
2. Siapa yang bertanggung jawab atas pencatatan dan pengelolaan keuangan di pesantren?  
Jawab: Ust. Khuzaimi selaku kepala bidang keuangan
3. Apakah pihak pengelola sudah memahami Pedoman Akuntansi Pesantren yang dikeluarkan oleh IAI?  
Jawab: Sudah memahami <sup>sistem</sup> PAF ~~berdasarkan~~ tersebut
4. Apa saja bentuk laporan keuangan yang dibuat di pesantren? (misalnya: laporan penerimaan dan pengeluaran kas, neraca, dll.) trus meminta foto  
Jawab: .....
5. Apakah laporan keuangan disusun secara berkala? Jika ya, berapa kali dalam setahun?  
Jawab: 1x 12 bulan
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan sesuai pedoman akuntansi?  
Jawab: kurangnya SDM di bagian keuangan nya
7. Apakah sudah ada standar atau format tertentu yang dijadikan acuan dalam pencatatan keuangan?  
Jawab: Tidak ada standar tertentu
8. Apakah pesantren sudah memisahkan keuangan kegiatan pendidikan, keagamaan, dan usaha (jika ada)?  
Jawab: Sudah memisahkan keuangan
9. Apakah transaksi keuangan dicatat berdasarkan bukti transaksi yang lengkap (nota, kuitansi, dll)?  
Jawab: 1x pembayaran dicatat sesuai bukti transaksinya
10. Bagaimana cara pesantren menyimpan atau mengarsipkan bukti transaksi tersebut?  
Jawab: Bukti transaksi disimpan secara sistematis baik di bentuk dokumen fisik maupun digital dan disortir berdasarkan kategorinya utk memudahkan pencarian
11. Apakah pesantren memiliki aset tetap (seperti gedung, kendaraan, peralatan)?  
Bagaimana pencatatannya?  
Jawab: Ya pesantren memiliki aset tetap seperti gedung & kendaraan pencatatannya dilakukan dg mendokumentasikan informasi terkait aset, seperti nilai perolehan & umur ekonomis
12. Apakah ada pencatatan atas inventaris barang milik pesantren?  
Jawab: 1x pencatatan inventaris barang dilakukan dg mencatat setiap barang yg dimiliki pesantren termasuk jenis & jumlah barang, serta tanggal pembelian & lainnya
13. Apakah laporan keuangan pesantren pernah diaudit atau diperiksa oleh pihak lain?  
Jawab: 1x laporan keuangan pesantren pernah diaudit oleh auditor eksternal

14. Apakah pihak pengelola pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait akuntansi pesantren?

Jawab: ya, pihak pengelola sini pernah mengikuti pelatihan terkait akuntansi pesantren utk meningkatkan pemahaman s&M nya.

15. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting penerapan akuntansi yang transparan dan akuntabel di lingkungan pesantren?

Jawab: Sangat Penting, utk memastikan pengelolaan keuangan pesantren yg baik

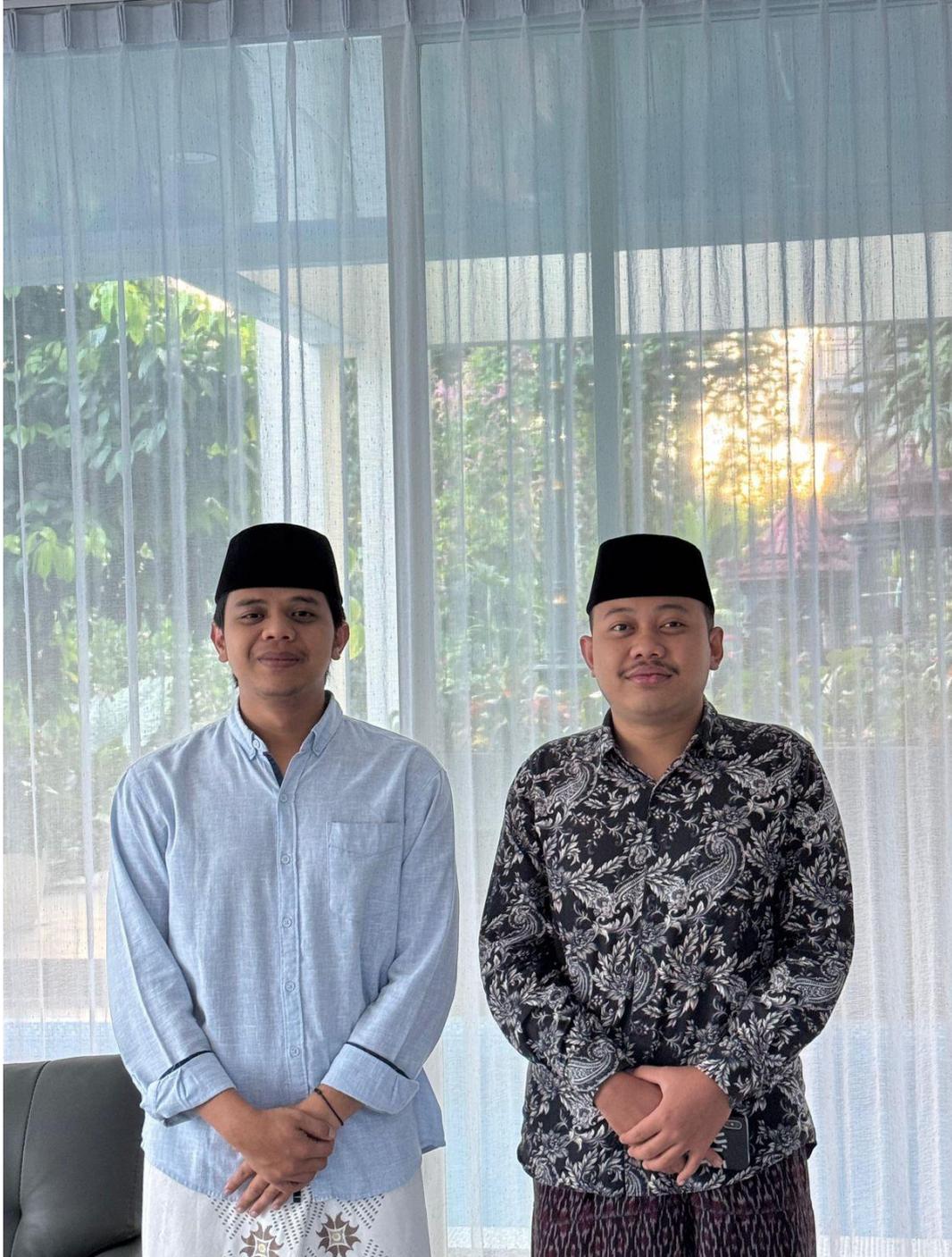
16. Bagaimana upaya pihak pesantren dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan?

Jawab: dg upaya menerapkan sistem pencatatan yang jelas serta melakukan pelaporan, serta melibatkan pihak dan pengawasan keuangan.

17. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap sistem akuntansi pesantren ke depan?

Jawab: Sistem akuntansi pesantren kedepannya semakin baik menggunakan teknologi yg memadai, serta dpt menghasilkan lap. keuangan yg lebih akurat dan mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan

**Lampiran 7 Dokumentasi Bersama Gawagis Dan Pengurus Di Pondok Pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang**





## Lampiran 8 – Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110123  
Nama : Moch. Achsin Ju'far  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Dosen Pembimbing : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
Judul Skripsi : PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN DI PONDOK PESANTREN CAHAYA PUTRA KABUPATEN MALANG

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	15 Oktober 2024	Mengkonsultasikan judul yang akan diambil dalam penelitian skripsi kepada dosen pembimbing.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	11 November 2024	Pergantian judul serta Konsultasi terkait bab 1 dan bab 2, kemudian melakukan revisi sesuai arahan dosen pembimbing.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	16 Januari 2025	Konsultasi terkait bab 2 dan 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	24 Februari 2025	Konsultasi terkait bab 1, 2 dan 3 untuk di acc melakukan seminar proposal, kemudian melakukan koreksi ulang apabila terdapat salah kata dalam penulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	26 Februari 2025	Konsultasi terkait bab 1, bab 2, dan bab 3 untuk di acc melakukan seminar proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	20 Maret 2025	konsultasi terkait jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	21 Maret 2025	Konsultasi terkait revisi semprom	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	19 Mei 2025	konsultasi terkait bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	23 Mei 2025	konsultasi terkait penulisan jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 23 Mei 2025  
Dosen Pembimbing



Rohmatulloh Salis, M.Pd

## Lampiran 9 – Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS EKONOMI  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
 NIP : 198409302023211006  
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Moch. Achsin Ja'far  
 NIM : 210502110123  
 Konsentrasi : Akuntansi Syariah  
 Judul Skripsi : PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN DI PONDOK PESANTREN CAHAYA PUTRA KABUPATEN MALANG

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	20%	8%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

**Lampiran 10 - Biodata Peneliti****BIODATA PENELITI**

Nama : Moch. Achsin Ja'far  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 15 Juni 2003  
Alamat Asal : Ds. Sambibulu, Kec. Taman, Kab. Sidoarjo  
Domisili : Dsn. Dawuhan, Ds. Tegalgondo, Kec.  
Karangploso, Kab. Malang  
Nomor Telp. : 081217024688  
Email : achsinjafar78@gmail.com

**Pendidikan Formal**

2009-2015 : MI Nur Rohman  
2015-2018 : MTSN 3 Jombang  
2018-2021 : SMAN 1 Mojo Kab Kediri  
2021-Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

2021-2022 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang  
2021-2022 : Kelas PKPBA  
2022-2023 : Kelas PKPBI

**Riwayat Organisasi**

1. PK. PMII Komisariat Sunan Ampel Malang
2. PR. PMII Ekonomi "Moch. Hatta"
3. HMPS Akuntansi UIN Malang